



RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA



2015-2034



LEMBAGA PENJAMINAN MUTU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN 2015



KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 74 TAHUN 2015

TENTANG

**PENETAPAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PERIODE 2015-2034**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka memberikan panduan dan acuan bagi pelaksanaan program dan upaya pengembangan kelembagaan secara sistematis dan akuntabel, diperlukan rencana pengembangan secara berkelanjutan;
 - b. bahwa untuk mewujudkan rencana pengembangan lembaga sebagaimana tersebut pada butir a, diperlukan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut Agama Islam Negeri Langsa 2015-2034;
 - c. bahwa untuk memberlakukan Rencana Induk Pengembangan (RIP) sebagaimana dimaksud pada butir b, diperlukan keputusan penetapan oleh Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
- Mengingat :
1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 448)
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN : KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA PERIODE 2015-2034.
- Pertama : Memberlakukan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut Agama Islam Negeri Langsa Periode 2015-2034 sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini;
- Kedua : Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut Agama Islam Negeri Langsa Periode 2015-2034 ini diberlakukan untuk pelaksanaan dan pengembangan program kelembagaan seluruh Fakultas, Pusat Administrasi Institut, Bagian, Lembaga dan seluruh Unit Kerja yang ada di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Langsa;
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.;

Ditetapkan di : Langsa
Pada tanggal : 20 Maret 2015

Rektor



[Handwritten Signature]
Dr. H. Zulkarnaini, MA

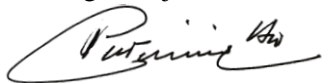
Tembusan:

1. Ketua Senat IAIN Langsa.
2. Para Wakil Rektor IAIN Langsa
3. Kepala Biro IAIN Langsa
4. Para Dekan IAIN Langsa

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)

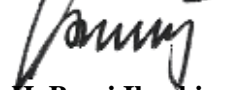
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA 2015 – 2034

Diajukan Oleh
Lembaga Penjaminan Mutu



Dra. Hj. Purnamawati, M.Pd

Dikendalikan Oleh
Wakil Rektor I



Drs. H. Basri Ibrahim, MA



Disetujui Oleh
Rektor



Dr. H. Zulkarnaini, MA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kita serahkan ke hadirat Ilahi Rabbi Allah Swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan petunjuk-Nya, sehingga mampu beraktifitas, baik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada-Nya maupun tugas-tugas keummatan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan para pengikutnya sekalian.

Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) ini berisi gambaran menyeluruh tentang perencanaan strategis berbagai aspek pengembangan sepanjang tahun 2015-2034. Dokumen ini berisi kerangka kebijakan, isu dan tujuan strategis serta berbagai program dan sasaran yang hendak dicapai secara bertahap dan berkelanjutan. Melalui Rencana Induk Pengembangan (RIP) 2015-2034 ini, diharapkan agar semua elemen yang terlibat dalam pengembangan IAIN Langsa baik langsung maupun tidak langsung dapat termotivasi untuk memacu diri dalam memfokuskan serta menjabarkan segala gerak dan langkah pengembangannya sejalan dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Dalam konteks ini segala usaha dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan guna meraih cita-cita bersama, yakni menjadikan IAIN Langsa sebagai salah satu Perguruan Tinggi Islam yang unggul dalam bidangnya dan sebagai pusat kajian Keislaman yang Rahmatan Lil' alamin pada tahun 2034.

Sebagai sebuah dokumen yang dalam pelaksanaannya belum dapat diprediksikan secara tepat, oleh karena itu diharapkan masukan dari berbagai pihak serta *stakeholders* Perguruan Tinggi sangat diharapkan. Kamipun mengharapkan adanya partisipasi dari semua pihak guna mewujudkan RIP Institusi ini dapat terimplementasi sesuai dengan rencana dan tahapan yang telah tersusun.

Akhirnya, kita hanya dapat merencanakan dan melaksanakan dengan kerja keras, namun Allah Saw. jualah yang menentukannya. Semoga Allah senantiasa menuntun kita semua ke jalan yang benar dan mendapat Ridha-Nya atas segala apa yang kita lakukan. Semoga Allah Saw. senantiasa memberikan kekuatan dan Rahmat kepada kita semua dalam menjalankan amanat pengembangan pembangunan masyarakat di negeri tercinta ini. Amin.

Langsa, 13 April 2015

Rektor,

Dr. H. Zulkarnaini, MA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Hukum	2
C. Maksud dan Tujuan	3
BAB II KONDISI OBJEKTIF	4
A. Sejarah Singkat dan Perkembangan	4
B. Perkembangan IAIN Langsa Tahun 2012-2015	7
BAB III KONDISI OBJEKTIF	17
A. Bidang Pendidikan	18
B. Bidang Penelitian	20
C. Bidang Pengabdian pada Masyarakat	21
D. Bidang Organisasi dan Sarana Prasarana	22
E. Tantangan	24
BAB IV KERANGKA PENGEMBANGAN	25
A. Visi, Misi dan Tujuan	27
B. Pendekatan dan Strategi Pengembangan	27
C. Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran	30
D. Pengembangan Penelitian	35
E. Bidang Pengabdian pada Masyarakat	37
F. Pengembangan Kerjasama dengan Pihak Lain	38
G. Bidang Kemahasiswaan	39
H. Bidang Kerumahtanggaan	41
I. Pembiayaan	42
BAB V JAMINAN MUTU, MONITORING, EVALUASI DAN PENGHARGAAN.....	43
A. Jaminan dan Pengendalian Mutu	43
B. Monitoring dan Evaluasi.....	43
C. Sistem Penghargaan	47
BAB VI PENUTUP.....	48

RINGKASAN EKSEKUTIF

Summary Executif

Pengembangan IAIN Langsa merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang secara keseluruhan juga tidak bisa mengisolasi diri dari perubahan-perubahan paradigma, konsep visi, dan orientasi baru pengembangan perguruan tinggi secara nasional yaitu lembaga pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan manusia-manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, berakhlakul karimah serta bertanggung jawab kepada kesejahteraan umat dan setia kepada Pancasila dan UUD 1945 serta ikut bertanggung jawab kepada cita-cita dan tujuan Pembangunan Nasional melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian, IAIN Langsa sebagai lembaga pendidikan tinggi akan mengutamakan pengembangan pendidikan keislaman dalam berbagai bidang studi dengan tujuan pokoknya menghasilkan tenaga ahli dan sarjana terdidik yang terampil tanpa mengabaikan cita-cita utamanya sebagai manusia Indonesia yang beriman dan bertanggung jawab kepada pembangunan negara dan bangsanya untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai visi Rahmatan lil alamin.

Kebijakan Dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi pada pokoknya telah menggariskan bahwa arah pendidikan tinggi di Indonesia ditujukan untuk mengembangkan sistem pendidikan nasional. Ini berarti bahwa pendidikan tinggi di Indonesia haruslah dilihat dalam konteks perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam tingkat konsep maupun paradigma baru perguruan tinggi mencakup seluruh lembaga-lembaga perguruan tinggi negeri dan swasta. Sedangkan strategi pengembangan menuju ke arah itu senantiasa mengikuti reformasi besar yang mencakup perubahan kebijakan yang lebih terbuka, transparan dan akuntabel. Oleh sebab itu, kerjasama diantara perguruan tinggi negeri maupun swasta seyogyanya diupayakan secara maksimal.

Dalam paradigma baru, peranan negara mengalami perubahan yang sangat signifikan dengan pengurangan peranan pemerintah. Pemerintah secara konseptual dan pratikal tidak merupakan lembaga sentral yang menetapkan segala ketentuan secara rinci. Sejalan dengan pemikiran di atas, maka di dalam mengembangkan serta melaksanakan misi dan peranannya, IAIN Langsa akan senantiasa mengupayakan terciptanya kerjasama yang baik dengan berbagai elemen dan komponen, baik yang berada di Aceh, Indonesia maupun skala Internasional. Hubungan kerjasama ini pada dasarnya akan dikembangkan serta diarahkan kepada usaha untuk mencapai sistem pendidikan tinggi yang unggul, dengan tanpa mengurangi potensi yang dimiliki IAIN Langsa untuk mencapai kemampuan berkembang secara mandiri, terstandar dan berkualitas.

Dalam menyusun dokumen kegiatan yang akan dikembangkan oleh IAIN Langsa didasarkan pada visi, misi, fungsi, peranan dan otonomi perguruan tinggi sehingga terarah dan sesuai dengan perkembangan yang sedang dan akan terjadi, baik itu yang terdapat dalam lingkungan internal maupun eksternal. Karena itu diperlukan ancangan (approach) yang lebih berorientasi kepada pengelolaan secara menyeluruh. Ini berarti semua unsur yang berkaitan dengan masukan (input), proses (throughput), dan keluaran (output), harus diberi tempat dan perhatian secara proporsional dan memadai, agar perguruan tinggi lebih otonom dan mandiri.

Sesuai dengan konsep paradigma baru perguruan tinggi yang harus sejalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Langsa menetapkan kegiatan-kegiatan pokok yang membidangi: Bidang Pendidikan; Bidang Penelitian; dan Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat.

A. Bidang Pendidikan

Pengembangan bidang Pendidikan ini diarahkan melalui peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), peningkatan sarana, prasarana, Penguatan kelembagaan, peningkatan produktifitas Ilmiah, dan pengembangan kapasitas pendidikan.

1. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM):
 - a. Penambahan jumlah tenaga edukatif, peneliti, pustakawan, computer, dan tenaga teknis serta fungsional lainnya;
 - b. Peningkatan kualitas ketenagaan, baik perjenjangan pendidikan formal maupun pendidikan teknis dan pendidikan penunjang;
 - c. Penguatan kapabilitas ketenagaan melalui berbagai wadah dan forum ilmiah;
 - d. Peningkatan SDM melalui *shortcourse* dan studi banding.
2. Peningkatan Sarana dan Prasarana melalui:
 - a. Membangun gedung-gedung fakultas dan merenovasi bangunan yang belum mencapai standar pendidikan tinggi;
 - b. Membangun Labotaorium terpadu yang mengintegrasikan kebutuhan beragam disiplin kelimuan;
 - c. Optimasi penggunaan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada dengan cara pengaturan sistem manajemennya;
 - d. Diversifikasi pendidikan melalui pembukaan jurusan/program studi baru dan pembukaan program studi S2;
 - e. Peningkatan status akreditasi, terutama yang masih memiliki nilai "C".

3. Penguatan kelembagaan:
 - a. Peyempurnaan kurikulum dengan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 dan peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012;
 - b. Peyempurnaan tujuan, metode, teknik dan evaluasi pengajaran untuk mendorong aktivitas mahasiswa melalui proses belajar mengajar yang bersifat dua arah;
 - c. Pemantapan dan pengembangan materi, struktur organisasi dan strategi kurikulum program pendidikan Strata 1 dengan cara: menciptakan keseimbangan komposisi berbagai komponen dalam kurikulum dan menyusun Tujuan Instruksional Umum/tujuan Instruksional Khusus, silabi dan deskripsi untuk seluruh mata ajaran di setiap jurusan dan strata pendidikan;
 - d. Peningkatan jumlah pusat studi dalam upaya menjadikan perguruan tinggi sebagai pusat kajian keislaman berkarakter Rahmatan lillalamin;
 - e. Peningkatan relevansi pendidikan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat; dan
 - f. Terlaksananya masyarakat akademis di lingkungan kampus.

4. Pengembangan Kapasitas Sistem Pendidikan melalui:
 - a. Pengembangan staf akademik yang ditekankan pada jumlah, jenis dan mutu serta komposisi dan rasio yang memadai;
 - b. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan serta pengembangan secara gradual jumlah, jenis dan mutu staf pengajar;
 - c. Penyempurnaan proses manajemen pendidikan yang meliputi administrasi umum, administrasi kepegawaian dan administrasi keuangan;
 - d. Pengembangan sumber-sumber finansial dengan cara melakukan diversifikasi sumber dari berbagai pihak yang sifatnya tidak mengikat.

B. Bidang Penelitian

1. Peningkatan dan Pengembangan kegiatan Penelitian melalui:
 - a. Pembentukan Staf Inti Peneliti dari berbagai disiplin ilmu yang relevan dengan bidang studi yang ada;
 - b. Penataran dan penguatan skill penelitian pada staf peneliti/pengajar muda dengan tanpa mengabaikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi keikutsertaan mahasiswa;
 - c. Pembekalan tentang latar belakang masalah penelitian yang perlu diteliti utamanya dalam lapangan studi yang ada di Fakultas maupun Jurusan.

2. Peningkatan publikasi ilmiah:
 - a. Jurnal ilmiah yang terakreditasi dan berstandar Internasional dengan OJS;
 - b. Publikasi hasil penelitian skala nasional dan internasional;
 - c. Publikasi buku-buku yang menjadi standar referensi pada perguruan tinggi sesuai dengan keilmuan yang dikembangkan pada IAIN Langsa.
3. Peningkatan dan Pendayagunaan Potensi Penelitian melalui:
 - a. Peningkatan kemampuan penelitian dengan mengutamakan dimensi pendidikan dan penelitian terapan yang menunjang usaha pembangunan;
 - b. Peningkatan penyediaan sumber dana penelitian
 - c. Peningkatan hubungan kerjasama dengan lembaga lain; dan
 - d. Simplifikasi prosedur administrasi penelitian

C. Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Pengembangan IAIN Langsa sebagai bagian dari Sistem pendidikan Nasional menjadi unsur penunjang Pembangunan Nasional dan Pembangunan Aceh melalui:
 - a. Peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat dari seluruh sivitas akademika;
 - b. Pengembangan kelembagaan pengabdian kepada masyarakat terutama dengan menekankan kepada aspek keilmuan dari bidang-bidang studi yang ada di Fakultas maupun Jurusan;
 - c. Peningkatan relevansi pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan maupun kebutuhan masyarakat, dan penyempurnaan/pembaharuan pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).
2. Pengarahan dan peningkatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara tepat guna dan efektif melalui:
 - a. Bermitra dan bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga, instansi terkait lainnya dalam meningkatkan produktifitas pengabdian pada masyarakat.
 - b. Fasilitas pelayanan masyarakat dengan penekanan pada kegiatan. Pendidikan, hukum, pemberdayaan, penyuluhan, pembangunan dan Da'wah;
 - c. Kegiatan pendidikan masyarakat dengan penekanan pada bidang-bidang studi yang ada di Fakultas maupun Jurusan.

Rangkaian kegiatan tersebut di atas pada prinsipnya adanya sinerjitas yang dalam pelaksanaannya berkaitan satu sama lain dan karenanya dilaksanakan secara terpadu. Dengan demikian pengembangan pada bidang tertentu akan senantiasa memperhatikan hasil pengembangan pada bidang yang lain. Di samping itu, pelaksanaan kegiatan sedikit atau banyak akan ditentukan juga oleh kebutuhan dan kemampuan dari lembaga, baik anggaran maupun fasilitas yang tersedia. Oleh sebab itu, perlu untuk mengadakan proyeksi ke depan, agar dengan kemampuan yang ada, dalam pelaksanaannya menetapkan skala prioritas dari kegiatan-kegiatan tersebut.

Dalam upaya pencapaian pelaksanaan kegiatan secara maksimal, diperlukan saling keterkaitan dan keterpaduan berbagai unsur dalam pelaksanaannya. Selain itu, agar diperoleh kejelasan tentang konsep-konsep dasar yang dikembangkan guna tercapainya kehidupan kampus yang diinginkan, maka berikut ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan: Organisasi Institut, Tata Hubungan antar Fakultas dan Hubungan antar Lembaga

D. Organisasi IAIN Langsa

Pelaksanaan seluruh kegiatan akademik IAIN Langsa saat ini diselenggarakan pada lokasi kampus di Jalan Meurandeh, Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa. Dengan kondisi prasarana dan sarana fisik maupun non fisik yang tersedia di lokasi ini relatif memadai dalam menunjang proses akademik, untuk mewujudkan fasilitas tersebut yang standar dan memadai perlu untuk ditingkatkan dan disempurnakan secara bertahap.

E. Tata hubungan antar Fakultas

Sekarang ini IAIN Langsa memiliki 4 Fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Langsa terbuka peluang besar untuk pembukaan Fakultas dan Prodi baru dan sedang proses pembukaan Program Pasca Sarjana dengan Tiga Konsentrasi.

F. Hubungan antar Lembaga

Pada prinsipnya semua lembaga yang ada di lingkungan IAIN Langsa dalam pengelolaannya diintegrasikan secara terpadu dalam satu sistem. Sedangkan dalam pengambilan kebijakan sesuai dengan lembaga masing-masing, baik yang berada di peringkat fakultas maupun yang berada pada peringkat Jurusan/Program Studi. Lembaga baik secara sendiri, maupun secara bersama-sama, akan dibina serta diarahkan kepada usaha pencapaian tujuan secara keseluruhan. Dengan kata lain, semua lembaga yang ada dipandang sebagai

bagian satu sama lain saling berkaitan di dalam kerangka yang sama, yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi.

G. Tata Ruang, Letak dan Pola Pengembangan

Tata ruang, letak dan Pola Pengembangan direncanakan berdasarkan azas Kampus harus dibangun pada satu lokasi yang dalam hal ini telah dilakukan secara bertahap di Kampus IAIN Langsa yang terletak di Kampung Meurandeh Langsa Baro kota Langsa, sekitar 1500 M² dari Ibu Kota Langsa, dengan luas lahan ± 17,50 (175000 M). Lahan tambahan sekitar 50 Ha sedang dalam proses perluasan dengan Pemerintah Daerah, dari perkebunan PTPN I yang akan berakhir HGU pada tahun 2022 dan telah ditetapkan dalam tata ruang Pemerintah Kota Langsa sebagai wilyah strategis untuk pengembangan pendidikan tinggi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa merupakan Perguruan Tinggi Agama Islam yang berada di Aceh, daerah yang memiliki keistimewaan di bidang pendidikan, agama, adat-istiadat dan peranan ulama dalam pemerintahan, serta memiliki undang-undang khusus dalam mengatur pemerintahannya yaitu Undang-Undang Nomor 11 tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh yang dikenal dengan UUPA. Sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang sangat sinergis dengan Undang-undang pemerintahan di daerah, tentu memegang peranan strategis dalam pengembangan keislaman, keilmuan Islam dan Pengetahuan. Pengembangan ini dimaksudkan agar kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa dapat ditingkatkan, di samping itu dalam memperkuat pelaksanaan syariat Islam sesuai dengan undang-undang yang telah disahkan. Peran strategis tersebut dilakukan sejalan dengan Tri Dharma perguruan tinggi dengan muatan daerah khusus yang memiliki keistimewaan.

Dalam kerangka mengemban peran strategis dan bertanggung jawab terhadap pendidikan nasional serta peran aktif dalam pembangunan daerah, oleh karena itu IAIN Langsa perlu menyusun Rencana Induk Pengembangan (RIP), yang sistematis, terukur dan dinamis. Perumusan RIP ini dimaksudkan untuk menegaskan komitmen dalam melaksanakan peran dan fungsi perguruan tinggi secara bersama untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan dan Pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam mewujudkan visi dan misi dalam jangka 20 (dua puluh tahun) kedepan. RIP sangat penting untuk menetapkan arah pengembangan agar kegiatana akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang selalu terencana, sistematis sesuai dengan sasaran pendidikan serta terukur sesuai dengan standar-standar pendidikan tinggi yang telah ditetapkan.

Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Langsa 2015-2034 adalah dokumen perencanaan yang berfungsi sebagai arahan pelaksanaan program berdasarkan tugas dan fungsi IAIN Langsa selama kurun waktu 20 (Dua Puluh) tahun dan bersifat indikatif. RIP ini akan menjadi acuan (guidance) pelaksanaan program dan kegiatan bagi setiap Fakultas, Lembaga dan unit kerja agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya semakin *accountable*. Sebagai dokumen perencanaan publik, penyusunan RIP dilakukan melalui pendekatan; Akedemis, Partisipatif dan *top-down-bottom-up*, baik melalui kegiatan workshop dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Institusi maupun Mitra

Program pemerintah daerah serta *stakeholder*. Sebagai upaya kongkrit RIP ini sebagai acuan dan tahapan kongkrit dalam mensinkronisasi sinergi pencapaian tujuan pendidikan nasional dan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Islam di Aceh.

B. Landasan Hukum

Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Langsa 2015-2034 didasarkan pada perundangan-undangan dan peraturan, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2003 Nomor 78, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh;
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
5. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Penyelenggara dan Pengelolaan Pendidikan;
10. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
12. Peraturan Presiden Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Peningkatan Status STAIN Zawiyah Cot Kala menjadi IAIN Langsa;

13. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Langsa;
14. Keputusan Menteri Agama Nomor 353 tahun 2004 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
15. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan tinggi Agama.

C. Maksud dan Tujuan

Untuk tetap memiliki arah bagi perguruan tinggi terhadap tercapainya tujuan pendidikan diperlukan sebuah dokumen yang disusun secara sistematis, sinerjik dan bertahap, oleh karena itu Penyusunan Dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN ini dimaksudkan menjadi dokumen resmi bagi civitas akademika untuk membangun komitmen bersama dan *stakeholders* untuk pencapaian agenda IAIN Langsa dalam 20 (Dua Puluh) tahun yang akan datang yakni 2015-2034.

Sedangkan Tujuannya adalah: (a) Menjadi dokumen resmi bagi perencanaan Pengembangan IAIN Langsa beserta kelembagaan didalamnya dalam menyusun Rencana Kerja Bidang Akademik, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. (b) Menjadi dokumen resmi bagi Institusi dan Fakultas serta unit-unit di Lingkungan IAIN Langsa untuk meningkatkan sinergitas pencapaian visi Pendidikan Tinggi Islam dan (c) Menjadi dokumen resmi untuk pengukuran kinerja IAIN Langsa

BAB II

KONDISI OBJEKTIF

A. Sejarah Singkat dan Perkembangan

Cikal bakal Institut Agama Islam Negeri Langsa (dahulu bernama Zawiyah Cot Kala Langsa) didirikan pada tahun 1980 adalah hasil keputusan Seminar Sejarah Islam di Rantau, Aceh Tamiang (dahulu masuk dalam wilayah Aceh Timur). Nama “Zawiyah Cot Kala” diambil dari nama lembaga pendidikan tinggi terbesar dan tertua di Asia Tenggara pada abad ke-4 Hijriyah yang terletak di Bayeun, Aceh Timur. Sebagai bentuk realisasi dari hasil seminar tersebut, melalui inisiatif bapak M. Hasan ZZ, B.A. (Kakandepag Aceh Timur saat itu), Drs.T.M. Arifin Amin, Drs. Azhar Zakaria (Ka. MAN pada saat itu), H. Zainuddin Saman dan Drs. Idris Harahap serta dukungan dari pemerintah dan berbagai lapisan masyarakat, maka berdirilah Institut Agama Islam (IAI) Zawiyah Cot Kala Langsa.

Pada tahap awal pendirian, Institut Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa memiliki tiga fakultas yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Dakwah. Pembukaan kuliah pertama dilakukan pada tanggal 14 Oktober 1980, namun hanya 2 (dua) fakultas yang diresmikan, yaitu: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Fakultas Dakwah Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) dengan jenjang Sarjana Muda. Sebagai payung lembaga ini, maka pada tahun 1981 dibentuklah sebuah yayasan dengan Akta Notaris No.7 tanggal 21 Juli 1981. Selanjutnya pada tahun 1982, bersamaan dengan kunjungan Menteri Agama Republik Indonesia (H. Alamsjah Ratoe Prawiranegara) ke Langsa dalam rangka peresmian Kantor Departemen Agama Kabupaten Aceh Timur Provinsi Daerah Istimewa Aceh yang berlokasi di Langsa, Aceh, pengurus Yayasan menyampaikan Surat Pemohonan Terdaftar untuk lembaga ini. Setahun kemudian, terbitlah SK Status Terdaftar oleh Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI Nomor: Kep/E/III/PP.00.2/1303/83 pada tanggal 16 April 1983. Kemudian pada tahun 1988 melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 219 tahun 1988 tanggal 1 Desember 1988, Insitut Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa mendapatkan status Terdaftar sampai dengan jenjang S-1. Pada tahun 1997 lembaga ini beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI).

Lembaga pendidikan ini menunjukkan perkembangan dan peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun, baik dari sisi akademik, tenaga pengajar, maupun infrastruktur pendukung lainnya. Atas prestasinya itu, pada tahun 2000 lembaga ini mendapatkan peningkatan status menjadi Diakui berdasarkan

Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor: E/36/2000 tanggal 20 Maret 2000 dengan dua jurusan yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sebagai upaya pengembangan kelembagaan, pada tahun 2001 Sekolah Tinggi Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa membuka Program Diploma Dua (D-II) untuk 2 (dua) jurusan baru yaitu Jurusan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Upaya pengembangan dan peningkatan kualitas terus dilakukan. Perkembangan yang amat menggembirakan terjadi pada akhir tahun 2006, Sekolah Tinggi Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dengan diterbitkannya Peraturan Presiden RI Nomor 106 Tahun 2006 Tanggal 28 Desember 2006 Tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia ke-6 Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono.

Dengan status penegeriannya selama delapan tahun di bawah kepemimpinan Bapak Dr. H. Zulkarnaini, M.A., lembaga ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, baik dari sisi manajemen, akademik, sarana prasarana, kelembagaan, ketenagaan, jumlah mahasiswa, maupun aspek-aspek lainnya. Kemajuan-kemajuan tersebut mengantarkan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dengan ditandatanganinya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 pada tanggal 17 Oktober 2014 oleh Presiden Republik Indonesia ke-6 Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono.

Kehadiran Institut Agama Islam Negeri Langsa memiliki arti penting untuk menerjemahkan makna Tri Dharma Perguruan Tinggi ke dalam program dan kegiatan yang terarah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Untuk itu, Institut Agama Islam Negeri Langsa menetapkan kebijakan serta rencana pengembangan agar lembaga ini dapat mempersiapkan generasi intelektual yang mempunyai moralitas dan tanggung jawab yang tinggi guna menghadapi arus era globalisasi. Pengembangan ini pula diharapkan mampu untuk memberikan prioritas utama terhadap pengembangan ilmu serta pembinaan mental dan spiritual yang dapat membawa rahmat bagi sekalian alam.

Institut Agama Islam Negeri Langsa dalam perjalannya telah memiliki nilai-nilai budaya tersendiri dalam hati masyarakat Aceh Timur dan sekitarnya, karena keberadannya telah mewarnai corak pemikiran dan adat istiadat masyarakat Aceh Timur, Kota Langsa dan Aceh Tamiang, di samping itu posisi yang strategis terletak di wilayah tiga pemerintah kabupaten/kota yang merupakan pusat perkembangan ilmu pengetahuan. Posisi strategis ini terbentuk melalui lembaga kajian keagamaan yang berkembang di pesantren (*Dayah*) dan madrasah akan mengarah kepada pengkajian dan pengembangan ilmu keislaman secara objektif dan rasional.

Oleh karena itu peningkatan status Sekolah Tinggi menjadi Institut akan menempatkan posisi dan fungsinya sebagai pusat kajian Islam di tingkat lokal, yang secara berantai akan mempengaruhi di tingkat regional dan nasional bahkan internasional. Disamping itu pengembangan Institut ini akan memacu tumbuh kembali kekuatan persatuan umat Islam di nusantara, karena dasar utama dari semangat persatuan itu terbit di Peureulak dan akan bersinergi dengan semangat persatuan nasional.

Dalam perkembangan kepemimpinan sejak berdiri dalam bentuk IAI Zawiyah Cot Kala dipimim oleh Drs. Arsyad Husin sebagai Rektor (1980-1997), kemudian perguruan tinggi ini mengalami perubahan bentuk menjadi STAI Zawiyah cot Kala Langsa, yang kepemimpinannya sebagai berikut:

Periode 1997 – 2001 (status swasta)

Ketua	Drs. Arsyad Husen
Pembantu Ketua I	Drs. Azhar Zakaria
Pembantu Ketua II	Drs. Zakaria, AB

Periode 2002 – 2006 (status swasta)

Ketua	Drs. H. Ibrahim Daud
Pembantu Ketua I	Drs. Basri Ibrahim, M.A.
Pembantu Ketua II	Drs. Zakaria AB
Pembantu Ketua III	Drs. Marzuki Hamid, M.M.

Periode Transisi (tahun 2007)

Pjs. Ketua	Dr. Amirul Hadi, M.A.
Pembantu Ketua I	Drs. Basri Ibrahim, M.A.
Pembantu Ketua II	Drs. Zakaria AB
Pembantu Ketua III	Drs. Marzuki Hamid, M.M.

Periode 2007 – 2011

Ketua	Dr. H. Zulkarnaini, M.A.
Pembantu Ketua Bidang Akademik	Drs. H. Basri Ibrahim, M.A.
Pembantu Ketua Bidang Administrasi Umum	Drs. Marzuki Hamid, M.M.
Pgs. Pembantu Ketua Bidang Kemahasiswaan	Drs. Muzakir Samidan, MH.

Periode 2011 – 2015

Ketua	Dr. H. Zulkarnaini, M.A.
Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga	Drs. H. Basri Ibrahim, M.A.
Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan	Iqbal, S.Ag., M.Pd.
Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama	Drs. Zainuddin, M.A.

Periode 2015 – 2019

Rektor	Dr. H. Zulkarnaini, M.A.
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan	Drs. H. Basri Ibrahim, M.A.
Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan	Dr. Iqbal, S.Ag., M.Pd.
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama	Dr. H. Hasan Basri, M.A.

B. Perkembangan IAIN Langsa Tahun 2012 – 2015

Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir ini terdapat peningkatan jumlah program studi yang dibuka seiring dengan pemekaran Fakultas di lingkungan IAIN Langsa. Status Akreditasi Program Studi dan Institusi juga mengalami perbaikan signifikan baik dari segi jumlah maupun nilai. Sebelum tahun 2015, dari 15 prodi terdapat 7 program studi yang belum terakreditasi, dari 15 Prodi yang sudah terakreditasi, 2 prodi akreditasi ‘B’, 5 Prodi terakreditasi C dan lainnya masih mengantongi Izin Operasional. Prodi yang masih mengantongi Izin Operasional adalah Prodi baru yang dibuka tahun 2014, saat ini tengah mengusulkan akreditasi Prodi masing-masing. Adapun data perkembangan akademik adalah sebagai berikut:

1. Keadaan Mahasiswa tahun 2012 – 2015

Dalam lima tahun terakhir ini peningkatan jumlah mahasiswa cukup signifikan, mengingat daya tampung terbatas, maka tidak semua pelamar bisa tertampung. Peningkatan tersebut karena kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikan pada Perguruan Tinggi Keagamaan sangat tinggi, juga di dukung oleh kondisi kultur Aceh dan pelaksanaan Syariat Islam, serta semangat masyarakat untuk melanjutkan Pendidikan Tinggi pada perguruan tinggi negeri merupakan satu kebanggaan tersendiri, hal ini mendukung jumlah mahasiswa IAIN Langsa semakin meningkat, tahun akademik 2014/2015 mahasiswa IAIN Langsa berjumlah 6403 orang.

Bila diamati dengan seksama, ada beberapa faktor yang menjadi *trend* melanjutkan kuliah pada IAIN Langsa, diantaranya adalah:

- a. Kesadaran masyarakat Aceh yang cukup tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi pasca konflik, hal ini yang menyebabkan Aceh tertinggal dengan propinsi lain dimana dari segi kuantitas dan kualitas pendidikan sudah jauh meningkat.
- b. Dengan penerapan syariat islam di Aceh, pengembangan integrasi ilmu semakin prospektif dimasa yang akan datang, karena untuk penerapan ilmu-ilmu dalam masyarakat Aceh harus bermuatan dengan nilai-nilai agama Islam, maka solusi pembinaan pendidikan sangat tepat pada lembaga pendidikan tinggi Keagamaan.
- c. Kultur masyarakat Aceh sangat terikat dengan sumber keagamaan, maka pengembangan ilmu dan sarana pendidikan agama menjadi prioritas pilihan dan perhatian masyarakat untuk pengembangan generasi muda terhadap pendidikan.
- d. Status Negeri menjadi motivasi dan kesadaran tersendiri dalam masyarakat dan diyakini bahwa kuliah pada Perguruan Tinggi lebih baik dari segi Status Sosial dan lebih berkualitas dan berprestasi, disamping itu pembiayaan juga relatif lebih rendah.

Tabel 2.1: Perkembangan Mahasiswa IAIN Langsa dalam lima tahun

No	Fakultas	Jur/Prodi	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	FTIK	PAI	968	1089	1116	1214	1076
		PBA	343	368	409	457	441
		PBI	824	842	867	967	952
		PMA	986	1018	1078	1248	1184
		PGMI	-	-	-	50	50

2	FUAD	KPI	460	482	573	606	548
		BKI	-	-	-	145	145
3	SYARIAH	AS	334	397	538	572	526
		MU	732	772	873	1008	954
		PBS	-	-	-	136	136
4	Ushuluddin	IAT	-	-	-	11	11
Jumlah			4646	4968	5.444	6403	6003

Tabel diatas menunjukkan antusiasme masyarakat melanjutkan pendidikan pada IAIN Langsa sangat tinggi, sehingga setiap tahun mahasiswa IAIN Langsa bertambah jumlahnya, yang membutuhkan perencanaan dan pengembangan secara baik untuk peningkatan kualitas akademik.

2. Keadaan Tenaga Edukatif

Dosen merupakan satu faktor yang memegang peran penting dalam proses mengajar di perguruan tinggi. Menyadari betapa penting peranannya, terutama dalam meningkatkan kualitas lulusan, maka pihak IAIN Langsa terus menerus dan secara simultan mendorong dan memberi peluang yang seluas-luasnya untuk melakukan pengayaan wawasan keilmuan baik melalui institusi maupun usaha mandiri; melakukan perbaikan penataan administrasi kepegawaian, pengiriman dan menyertakan pada kegiatan-kegiatan ilmiah, dan pengembangan bidang minat.

Selain itu, peningkatan wawasan global merupakan tuntutan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, sehingga peningkatan kemampuan bahasa asing harus mendapatkan perhatian oleh semua pihak. Merupakan Kewajiban Institut dan fakultas untuk memberikan dorongan dan membuka peluang yang memadai untuk kesempatan-kesempatan seperti itu.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dosen dan dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan kepada para mahasiswa, maka IAIN Langsa telah mengambil beberapa kebijakan antara lain: (1) mendorong dan memfasilitasi para dosen untuk melanjutkan studi, baik ke jenjang S2 maupun S3, (2) mengikuti pelatihan, seminar atau lokakarya, (3) mengikuti *refressing course* atau *on job training*, (4) penulisan buku ajar (5) mendorong dan memfasilitasi para dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (6) meningkatkan atmosfir akademik secara terus menerus dan konsisten.

Peningkatan kualitas tenaga edukatif telah dan akan dilakukan

dalam kegiatan-kegiatan berikut:

a. Melanjutkan Studi (S-2 dan S-3)

Dalam jangka waktu 4 (empat) tahun terakhir telah terjadi peningkatan jumlah dosen yang menyelesaikan pendidikan pada jenjang S2 dan S3. Sampai saat ini jumlah dosen tetap yang telah menyelesaikan program magister mencapai 80,00 persen, yang telah menyelesaikan program doktor sebanyak 10,48 persen, sedangkan yang masih S1 atau masih dalam proses penyelesaian program magisternya sebanyak 10,52 persen. Walaupun peluang untuk melanjutkan studi diberikan seluas-luasnya kepada semua dosen, akan tetapi dalam pemberangkatan dosen untuk melanjutkan studi tetap memperhatikan keseimbangan jumlah dosen yang ada di jurusan, agar proses belajar mengajar tidak sampai terganggu. Disamping itu juga tetap memperhatikan kesesuaian disiplin ilmu yang diambil.

b. Peningkatan jabatan fungsional dosen

Selain melalui jalur pendidikan formal (S2, dan S3), upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar juga dilakukan melalui peningkatan jabatan fungsional dosen. Selama 5 (lima) tahun terakhir ini terjadi peningkatan jabatan akademik dosen yang cukup menggembirakan. Bila pada tahun 2012 dosen yang memiliki jabatan fungsional Lektor hanya 12 (dua) orang, pada tahun 2015 ini telah meningkat menjadi 68 orang, demikian juga yang berpangkat Lektor Kepala, pada tahun 2012 hanya 2 orang, pada tahun 2015 meningkat menjadi 15 orang dan guru besar sebanyak 8 orang. Kesemuanya adalah Guru Besar tamu yang memberi kuliah pada IAIN Langsa setiap semester.

c. Jumlah dosen

Untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan pelayanan kepada para mahasiswa, telah dilakukan penambahan dosen tetap dan dosen tetap bukan PNS. Selama 5 (lima) tahun terakhir ini telah dilakukan penambahan 48 orang dosen tetap, sedangkan jumlah dosen tidak tetap mengalami penambahan. Perkembangan dosen IAN Langsa sebagai berikut:

Tabel 2.2: Dosen IAIN Langsa berdasarkan status:

NO	STATUS	JUMLAH
1	2	3
1.	PNS	71
2.	Dosen Honor Tetap	58
3.	Dosen Luar Biasa	105
4.	Dosen Tamu	8
	Jumlah	252

Tabel 2.3: Dosen IAIN Langsa berdasarkan Kualifikasi pendidikan

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Strata Tiga (S3)	23
2.	Proses S3	29
3.	Strata Dua (S2)	200
	Jumlah	252

Tabel 2.4: Dosen IAIN Langsa berdasarkan jenjang kepangkatan;

NO	KEPANGKATAN	JUMLAH	KET
1.	Guru Besar	8	Dosen Tamu
2.	Lektor Kepala	15	
3.	Lektor	68	
4.	Asisten Ahli	161	
	Jumlah	252	

Menganalisa Tabel diatas menunjukkan bahwa, jenjang pendidikan dan kepangkatan Dosen IAIN Langsa memadai untuk kegiatan akademik, baik dilihat dari segi kuantitas maupun kualitas, dan rasio perbandingan Dosen dengan mahasiswa 1:25, perbandingan ini sudah sesuai standar untuk sebuah Pendidikan Tinggi yang dapat memberikan pelayanan yang baik kepada mahasiswa untuk meningkatkan prestasi dan kualitas lulusan.

d. Training / Kursus

Untuk meningkatkan penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, sejak tahun 2012 IAIN Langsa melakukan

kerjasama dengan beberapa *stakeholder* untuk meningkatkan kapasitas kemampuan bahasa asing para tenaga edukatif seperti Kursus bahasa Inggris dan bahasa arab dll.

e. *Job training / Refreshing Course*

Program ini diperuntukkan bagi para dosen dalam rangka untuk meningkatkan pengalaman empiris dilapangan dan sebagai upaya penyegaran kembali keilmuannya. Karena itu kegiatan ini lebih diprioritaskan kepada para dosen yang telah lama menyelesaikan studi baik S2 maupun S3. Program ini dilakukan baik di dalam ataupun keluar negeri, melalui mekanisme program mandiri maupun kerjasama.

f. Penelitian dan Publikasi Ilmiah

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan juga untuk meningkatkan pengalaman empiris dosen, maka IAIN Langsa telah mengambil kebijakan mendorong dan memfasilitasi semua dosen melakukan penelitian, baik secara mandiri maupun secara berkelompok. Jenis penelitian yang difasilitasi oleh IAIN Langsa Penelitian Berbagai Bidang Ilmu (PBI) dan Penelitian Program Unggulan (P2U) yang dapat diusulkan setiap dosen setiap semester sekali. Jumlah dana yang tersedia adalah Rp 5.000.000,- s/d Rp 15.000.000,- per judul per semester. Data selengkapnya tentang kegiatan penelitian dosen disajikan dalam Sub Bab Penelitian.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berkomunikasi secara ilmiah, institut telah mendorong lembaga, pusat-pusat studi dan fakultas untuk menerbitkan jurnal ilmiah. Sampai saat ini sedikitnya terdapat 8 jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh fakultas atau lembaga dan pusat penerbitan jurnal ilmiah untuk menampung dan mempublikasikan hasil penelitian atau hasil pemikiran para dosen. Adapun rincian jurnal yang diterbitkan oleh fakultas, jurusan atau lembaga dilingkungan IAIN Langsa adalah sebagaimana yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.5: Rekapitulasi jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Fakultas, Jurusan dan Lembaga dilingkungan IAIN Langsa

No	Nama Jurnal	Status	Penerbit	Pimpinan Redaksi	NISN
1	At-Tafkir	Belum Terakreditasi	LP2M	Drs. Basri Ibrahim, MA	1979-9357
2	At-Tarbawi	Belum Terakreditasi	FTIK	Dra. Hj. Purnamawati, M.Pd	2086-9754
3	Jurisprudence	Belum Terakreditasi	FSYA	H. M. Suhaili Sufyan, Lc., MA	2085-630X
4	Al-Ikhtibar	Belum Terakreditasi	FTIK	Dra. Hj. Purnamawati, M.Pd	-
5	Al-Hikmah	Belum Terakreditasi	FUAD	Ismail Sulaiman, M.Mar.Com	2086-7962

g. Penulisan buku ajar

Dalam rangka untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas proses belajar mengajar, maka IAIN Lagsa mengambil kebijakan mendorong semua dosen untuk menulis buku ajar. Sejak tahun 2012 sampai dengan saat ini sudah terdapat 75 judul buku ajar yang diusulkan oleh dosen tetap dan dosen tidak tetap, akan tetapi yang sudah selesai ditulis baru mencapai 50 judul.

Untuk mencetak buku-buku ajar tersebut, selain diterbitkan oleh Zawiyah Press, IAIN Lagsa telah melakukan kerjasama dengan Percetakan Bayumedia dan Cita Pustaka, sedangkan untuk pemasarannya berkerjasama dengan berbagai toko buku ternama yang terdapat di Aceh dan secara nasional.

3. Keadaan Karyawan (Tenaga Administratif, Laboran, pustakawan dan Tenaga Keamanan)

Jumlah Karyawan pada Unit-unit secara keseluruhan berjumlah 120 orang, Sementara itu tuntutan untuk memberikan pelayanan prima kepada setiap civitas akademika (mahasiswa) dituntut tersedianya SDM yang memiliki kompetensi dasar (computer pelayanan) yang prima, maka adanya konsentrasi seperti yang ada saat ini perlu diadakan pengkayaan (pengembangan) kompetensi dengan memberikan pelatihan kepada setiap SDM, seiring dengan tuntutan modernisasi sistem informasi dengan telah terbangunnya sistem informasi Kampus (SISFO). Tenaga administrasi adalah tenaga penunjang kegiatan

akademik dan kegiatan non akademik dalam rangka pelaksanaan rangkaian program-program pada IAIN Langsa untuk meningkatkan standar pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Adapun tenaga kependidikan dimaksud adalah: tenaga perencanaan, administrasi, keuangan, pustakawan, teknisi, analisis, laboratorium, operator dan tenaga Administrasi/teknisi lain. Sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas pada kelembagaan IAIN Langsa.

Tabel 2.5: Jumlah Tenaga Administrasi menurut bidang keahlian/tugas

NO	JENIS KETENAGAAN	JUMLAH	KET
1.	Perencanaan	4	
2.	Pranata Komputer	2	
3.	Pustakawan	4	
4.	Teknisi	5	
5	Laboran	3	
6	Analisis	3	
7	Administrasi Umum	58	
8	Keamanan	14	
9	Supir	3	
10	Cleaning Service	14	
	Jumlah	120	

Jumlah tersebut memadai, karena memiliki keahlian dan jenjang pendidikan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pada STAIN Zawiyah Cot Kala, sehingga Standar Pelayanan yang diberikan sudah memenuhi Standar Pelayanan yang ditentukan pada lembaga pendidikan.

4. Perpustakaan

Perpustakaan IAIN Langsa merupakan Pustaka dengan koleksi buku dan CD. Sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi penambahan koleksi buku secara berkesinambungan setiap tahun. Selain buku-buku yang berkenaan langsung dengan mata kuliah dan program studi yang ada, pustaka IAIN juga dilengkapi dengan berbagai majalah, koran dan jurnal ilmiah serta buku-buku yang dapat mengembangkan daya kreativitas mahasiswa. Di samping itu, juga menyediakan CD dan koleksi tugas akhir

dan skripsi mahasiswa, jurnal terakreditasi, prosiding, jurnal online serta fasilitas komputer dengan jaringan internet nir kabel (Wifi) yang dapat digunakan oleh mahasiswa secara bebas.

5. Perkembangan sarana dan prasarana.

Pembangunan Kampus IAIN Langsa terletak di Kampung Meurandeh, Kota Langsa di atas lahan yang luas sekitar 17 Ha, dengan perkembangan pembangunan sebagai berikut;

Tabel 2.6: Keadaan bangunan IAIN Langsa

No	Jenis Sarana/Prasarana	Banyaknya		Luas (M ²)	
1	Lahan Pembangunan Kampus	1	Loka	17	ha
2.	Gedung Rektorat	1	Unit	283	m2
3.	Gedung Kuliah	5	Unit	880	m2
4.	Gedung Laboratorium	3	Unit	900	m2
5.	Gedung Auditorium (Aula)	1	Unit	1.56	m2
6.	Gedung Kegiatan	2	Unit	640	m2
7.	Gedung Mahasiswa	1	Unit	107	m2
8.	Gedung Perpustakaan	1	Unit	1.21	m2
9.	Mesjid	1	Unit	1.60	m2
10.	Gedung koperasi	1	Unit	48	m2
11.	Area Parkir	4	Unit	12.0	m2

Sumber: Data Statistik IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa 2015

Tabel 2.7: Keadaan Gedung

No	Jenis Sarana Gedung	Jumlah Ruang	ket
1	Gedung Tarbiyah	34	
2.	Gedung Dakwah	24	
3.	Gedung Syariah	19	
4.	Gedung Ushuluddin	3	
5	Gedung Laboraturium	4	
6	Gedung Komputer	4	
7.	Gedung Praktikum	3	

8	Dalam proses penyelesaian	35	
	Jumlah	126	

Tabel 2.8: Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah		Ket
1.	Peralatan Puskom	65	unit	
2.	Meubeler Kuliah	2.725	buah	
3.	Meubeler Kantor			lengkap
4.	Peralatan Kantor			lengkap
5.	Kendaraan Operasional Roda 4 minibus.	3	unit	
6.	Kendaraan Operasional Roda 6 Bus Dosen/Mahasiswa	1	unit	
7.	Kendaraan operasional Roda 2	3	Unit	
8.	Sarana Olah Raga			lengkap
9.	Sarana Kesenian			lengkap
10	Peralatan Laboratorium Bahasa			lengkap

Sumber: Data Statistik STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa 2015

Tabel Diatas memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana IAIN relative memadai dalam rangka pelayanan yang berkualitas.

BAB III

PERMASALAHAN DAN STRATEGI PERENCANAAN

IAIN Langsa yang berada di wilayah Aceh bagian Timur, secara umum masalah utama yang dihadapi dalam pengembangannya sebagai lembaga pendidikan Tinggi Islam dapat dikategorikan menjadi lima jenis, yaitu:

1. Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia.

IAIN Langsa memiliki perbedaan ratio dosen terhadap mahasiswa yang sangat variatif di masing-masing unit walaupun secara umum rasio dosen dengan mahasiswa sudah ideal. Keperluan pembinaan etos kerja tuntutan peningkatan karir dosen/karyawan, dan tuntutan peningkatan kesejahteraan serta tuntutan peningkatan jenjang pendidikan sumber daya yang ada.

2. Peningkatan Kualitas Metode Pedagogi.

Metode pedagogi yang terfokus pada ceramah, praktikum, magang di dunia kerja, studi banding, penulisan inovatif dan karya-karya kreatif mahasiswa, dituntut dengan bimbingan yang baik dan diiringi pemberian motivasi untuk meningkatkan kualitas.

3. Peningkatan Kualitas Bahan Pembelajaran.

Sebagai sebuah lembaga yang terkemuka dalam pengembangan ilmu pengetahuan, IAIN Langsa perlu peningkatan produktivitas dan kualitas buku referensi dan berbagai jenis bahan ajar yang lain, peningkatan produksi jurnal dan akses jurnal, peningkatan kualitas hasil penelitian dan diseminasinya serta *sharing resources* dengan berbagai pihak sebagai usaha untuk perluasan jaringan dan penguatan kualitas keilmuan.

4. Optimalisasi Peralatan.

Beberapa fakultas masih memerlukan pengadaan peralatan untuk peningkatan kualitas pembelajaran baik karena belum memiliki peralatan yang dimaksud maupun untuk memenuhi rasio yang lebih baik antara jumlah peralatan dan jumlah mahasiswa.

5. Peningkatan Kualitas Lingkungan.

IAIN Langsa memerlukan peningkatan suasana akademik yang mencerminkan diri sebagai lembaga pendidikan tinggi dibanding sebagai tempat berkumpulnya individu semata. Selain peningkatan kualitas lingkungan yang asri, IAIN Langsa juga perlu membangun lingkungan keilmuan dengan membina jaringan kerjasama yang lebih harmonis dan erat dengan berbagai pihak yang

dapat mendukung fungsi pendidikan tinggi. Perlu usaha-usaha khusus untuk meningkatkan kerjasama regional, nasional, maupun internasional. Adapun permasalahan lebih rinci dapat dikategorikan sebagai berikut:

A. Bidang Pendidikan

IAIN Langsa melaksanakan program pendidikan yaitu Sarjana Strata Satu (S-1) dan sedang dalam proses pembukaan Pascasarjana (S-2). Perkuliahan dilaksanakan dengan Sistem Kredit Semester (SKS) yang beban kredit masing-masing program studi sebesar 148-154 untuk strata satu dan untuk S2 direncanakan 40 SKS.

Masalah yang dihadapi dalam bidang pendidikan meliputi aspek kurikulum pada umumnya, keadaan mahasiswa dan dosen pada khususnya, serta aspek kendali mutu akademik.

1. Kondisi Kurikulum:

- a. Penyelenggaraan bidang studi belum terlaksana sempurna sesuai dengan silabi, isi dan metodenya;
- b. Kurikulum yang digunakan selama ini belum mengacu kepada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- c. Penerapan kurikulum yang menekankan pada profesionalisme masih kurang mantap;
- d. Sistem evaluasi dan bimbingan studi belum dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang telah ada;
- e. Belum terpenuhinya sarana pengajaran yang ideal baik berupa perpustakaan maupun laboratorium jurusan;
- f. Belum mantapnya pelaksanaan kuliah kerja lapangan dan Praktikum bagi mahasiswa.

2. Keadaan Dosen

Masalah yang dihadapi sehubungan dengan keadaan dosen adalah jumlah dosen tetap, komposisi kepangkatan dan pendidikan dosen.

- a. Jumlah dan mutu tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang paling menentukan bagi IAIN Langsa yang secara bertahap harus dipenuhi. Peningkatan kualitas tenaga pengajar secara formal dapat dilakukan dengan memberi kesempatan untuk melanjutkan studi ke jenjang S-2 maupun S-3, meningkatkan kepangkatan akademik sampai pada guru besar (profesor), atau dengan meningkatkan karya tulis baik penelitian maupun tulisan inovatif/opini.
- b. Jenis, mutu dan komposisi staf pengajar berkaitan erat dengan jumlah staf pengajar. Dalam kaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan,

IAIN Langsa perlu memperhatikan persoalan *critical mass*, yakni jumlah sarjana dari satu disiplin yang minimal diperlukan. Para dosen perlu untuk menyelenggarakan diskusi ilmiah *intern* dan penelitian secara teratur. Untuk program magister dan doktor juga diperlukan pemenuhan standar minimal master senior, doctor, terutama yang berkaitan dengan publikasi ilmiah.

- c. Mutu staf pengajar sangat berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi kemahiran dalam mengajar dan pengabdian pada masyarakat juga ikut menentukan. Realita menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari ilmu pengetahuan yang dipahami ketika masih dibangku kuliah (30 %), bagian terbesar dari ilmunya didapatkan dari belajar sendiri dan dengan menuntut pendidikan pasca sarjana, maka setiap dosen harus belajar terus untuk meningkatkan kualitas.
- d. Kesejahteraan Staf pengajar perlu diperhatikan disamping disiplin kerja. Tetapi hendaknya jangan dilupakan, bahwa keinginan untuk mengembangkan pengetahuan, suasana yang kolejial, hubungan yang akrab perlu dibina terus menerus dan berkesinambungan. Dengan demikian semangat pengabdian, gairah kerja dan kreatifitas yang cukup menentukan pertumbuhan dan perkembangan masa depan akan tetap terpelihara secara baik.

Dalam perkembangan terlihat, bahwa masyarakat masih ditandai oleh orientasi pada komunitas dan tidak pada individu maka dengan adanya komunitas kampus, pengendalian diri dari nilai sikap dan pembawaan akan lebih mudah terlaksana, termasuk disiplin kerja. Ini tidak berarti bahwa tindakan penertiban konvensional seperti penertiban jam kerja dan penentuan beban kerja, hasil kerja tidak diperhatikan. Justru harus dipadukan dengan pengembangan masyarakat kampus.

Dalam kaitan dengan karir akademik belum signifikannya jumlah Lektor Kepala di banding dengan jumlah dosen, apalagi Guru Besar. Masalah utamanya adalah bagaimana para dosen dapat melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga jabatan akademik dapat meningkat secara berkesinambungan dan tepat waktu dengan prosedur yang standar. Ditinjau dari komposisi dosen terlihat bahwa pada saat ini sebagian besar dosen IAIN Langsa dengan jenjang kualifikasi S-2, hanya sebagian kecil yang telah menyelesaikan strata S-3.

3. Keadaan Mahasiswa

Perkembangan mahasiswa tidak saja dilihat dari segi jumlahnya akan tetapi juga latar belakang yang mempengaruhi perkembangannya.

Hal ini termasuk dari strategi untuk meningkatkan mutu lulusan, maka sejak tahun 2015 telah diambil kebijakan bahwa jumlah mahasiswa yang diterima setiap tahunnya sekitar 1200 orang. Namun demikian yang menjadi masalah ialah bagaimana meningkatkan prosentase (jumlah) lulusan per semester dengan memperhitungkan keseimbangan jumlah mahasiswa yang terdaftar dengan jumlah mahasiswa yang lulus dengan tanpa mengorbankan mutunya. Jumlah mahasiswa yang dapat diterima IAIN Langsa, ditentukan oleh faktor-faktor yang menjadi pembatas utama seperti jumlah dosen tetap berpendidikan S2 dan S3, serta fasilitas kampusnya, kecuali itu perlu diperhitungkan pula total mahasiswa.

Penerimaan mahasiswa dapat ditingkatkan antara lain dengan menaikkan ratio dosen/mahasiswa. Produktifitasnya juga mungkin terhambat karena skripsi. Kenyataan menunjukkan bahwa mahasiswa sering lama menyelesaikan studinya karena skripsi belum selesai. Kualitas pelayanan dapat ditingkatkan dengan menerapkan peningkatan kualitas yang berkelanjutan dengan komitmen seluruh dosen dan karyawan untuk meningkatkan mutu.

Prestasi mahasiswa diperguruan tinggi banyak tergantung dari pribadi mahasiswa dan latar belakang keluarganya. Begitu pula persepsi mereka terhadap belajar diperguruan tinggi yang belum sebagai mana yang diharapkan (perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu dan kebudayaan, bukan pusat pemberian gelar dan ijazah). Maka kegairahan masuk perguruan tinggi yang besar juga menjadi salah satu faktor penting bagi yang perlu diimbangi dengan persepsi yang benar. Potensi mahasiswa sebenarnya sangat besar dan belum dimanfaatkan secara sepenuhnya. Umur yang masih muda, tenaga yang masih kuat, kecerdasan yang cukup dan terutama idealisme yang tinggi merupakan faktor-faktor yang dapat mendorong perkembangan perguruan tinggi.

B. Bidang penelitian

Dalam bidang pembinaan penelitian ada beberapa faktor yang dialami pada IAIN Langsa antara lain adalah masih terbatasnya dana penelitian yang mampu disediakan oleh pihak IAIN Langsa. Disamping itu juga karena masih banyak dosen yang belum mengikuti pelatihan penelitian, staf akademik yang belum ikut dalam penelitian serta belum terlibatnya mahasiswa dalam melakukan penelitian bersama dosen.

Adapun permasalahan penelitian dilingkungan IAIN Langsa sebagai berikut:

1. Belum tersedianya Pedoman Penjaminan Mutu Penelitian yang sempurna;
2. Mutu dan Relevansi hasil penelitian yang dihasilkan masih rendah, di samping terbatasnya anggaran, isu-isu penelitian yang aktual, juga hasil penelitian belum dapat dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi/internasional dan manajemen riset.
3. Keterbatasan kapasitas peneliti dosen
4. Minimnya kompetisi hasil penelitian dosen dan mahasiswa;
5. Minimnya karya tulis ilmiah (buku) bagi dosen;
6. Belum fokusnya pengelolaan Isu-isu penelitian yang berbasis pengembangan Keilmuan, komprehensif dan berkelanjutan;
7. Lemahnya Monitoring dan Evaluasi Program Penelitian;
8. Lemahnya tata kelola Dekumentasi dan Publikasi Program Penelitian
9. Minimnya kemitraan penelitian dengan pihak eksternal

C. Bidang Pengabdian pada Masyarakat

Dalam bidang pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan garis-garis yang ditentukan dalam Bab Dasar Perencanaan, ada beberapa hal yang menjadi masalah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Masalah tersebut adalah:

1. Ragam dan jumlah kegiatan pengabdian serta kualitasnya;
2. Pengabdian yang belum menyentuh pada esensial yang seharusnya dilakukan;
3. Sumbangan perguruan tinggi dan pengabdian ilmu yang dikembangkan lembaga belum dapat dilakukan secara baik dan belum berkesinambungan dalam masyarakat;
4. Belum ada keseimbangan antara kegiatan yang telah dilaksanakan dengan kegiatan yang akan diadakan;
5. Kurangnya sarana penunjang untuk melakukan kegiatan yang makin hari memerlukan sarana yang memadai. Sarana penunjang yang memadai sangat diperlukan untuk kegiatan ini misalnya alat-alat peraga, fasilitas transportasi atau media lain seperti film dan semacamnya yang bersifat kultural edukatif;
6. Belum adanya Pedoman Penjaminan Mutu Pengabdian pada Masyarakat;
7. Minimnya aplikasi/alih teknologi hasil-hasil penelitian dengan kebutuhan Masyarakat;
8. Masih dominannya program pengabdian yang bersifat internal;
9. Rendahnya akuntabilitas pengelolaan program pengabdian masyarakat;
10. Belum maksimalnya jaringan kemitraan pengabdian kepada masyarakat;

11. Keterbatasan anggaran yang belum memadai untuk mengoptimalkan program pengabdian kepada masyarakat;
12. Rendahnya dedikasi dan profesionalisme pengabdian masyarakat;
13. Belum terkoordinasinya dengan baik daerah/desa binaan;
14. Minimnya kemitraan institusi dalam aras lokal, nasional, regional dan international;
15. Minimnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat;
16. Lemahnya Monitoring dan Evaluasi Program Pengabdian pada Masyarakat.

D. Bidang Organisasi dan Sarana Prasarana

Struktur organisasi IAIN Langsa mengacu pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2015. Struktur organisasi ini sangat diperlukan bagi satu organisasi yang sedang berkembang. Sebaliknya melihat beban tugas yang bertambah berat, jumlah mahasiswa, tenaga pengajar yang bertambah dan kegiatan yang kian meningkat sukar diharapkan bahwa struktur ini harus berjalan secara fleksibel dan ditangani oleh orang yang bekerja penuh dan profesional, faham betul mengenai pengelolaan perguruan tinggi sehingga semua volume pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu. Struktur organisasi yang fungsional yang berkaitan dengan Tri Dharma Pendidikan tinggi yang melibatkan para pengajar dan mahasiswa perlu dimantapkan. Struktur organisasi semacam ini lebih bersifat kolegial, ciri dari satu komunitas ilmiah.

1. Tenaga Administratif

Tenaga administratif (tetap) IAIN Langsa pada saat ini sudah mendekati kebutuhan/bidang-bidang yang ditangani, namun inti personil administratif ini belum cukup trampil, walaupun kemampuan/potensi mereka masih dapat ditingkatkan. Pekerjaan yang ditangani sampai sekarang terutama kegiatan pendidikan. Sedangkan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang pengelolaannya memerlukan kemahiran khusus, mengharuskan staf administratif meningkatkan kemampuannya secara khusus pula. Persoalan utama adalah mutu dan *skill* staf administrasi yang harus segera ditingkatkan, mengingat keterkaitan kegiatan yang satu dengan yang lain dan juga sistem dan kelancaran pelayanan yang harus dilakukan perlu kecepatan/ketepatan. Selain itu insentif yang memadai, jaminan sosial, kemungkinan aktualisasi diri dan keterbukaan kesempatan mengembangkan karier bagi mereka perlu diperhatikan untuk mempertinggi gairah kerja dan semangat pengabdian.

2. Perpustakaan

Perpustakaan adalah sumber informasi ilmu pengetahuan. Sekarang ini, perpustakaan relatif memadai untuk jumlah buku, teknologi dan akses, maupun ragam ilmu. Namun keadaan ini tentu perlu terus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang berkembang pesat dalam era digitalisasi sistem pustaka dan sumber ilmu lainnya.

3. Sarana dan Prasarana

Dalam hal ini yang menjadi faktor penghambat adalah jumlah, jenis, mutu sarana dan prasarana. Disamping itu pengelolaan dan terutama pemeliharannya sering merupakan titik lemah dari perguruan-perguruan tinggi. Mengingat semakin padatnya kegiatan dan bertambahnya jenis kegiatan seperti penelitian dan pengabdian pada masyarakat maka pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana perlu mendapat perhatian yang serius. Pemeliharaan sarana dan prasarana saat ini menjadi faktor penting dalam pengeluaran IAIN Langsa karena jumlahnya yang demikian banyak. Perlu ditekankan kepada setiap unit untuk menjaga sarana prasarana yang sudah ada.

4. Dana

Dana biasanya merupakan faktor penghambat utama. Kecuali jumlah, efektivitas dan efisiensi penggunaannya untuk mencapai hasil optimal dari kegiatan sangat menentukan. Namun dalam hal dana ini IAIN Langsa belum membuktikan kemampuannya dalam pengelolaan maupun dalam pengusahaannya, sehingga eksistensinya relative berkualitas. IAIN Langsa belum mampu menggali sumber dana lain, disamping sumber dana yang berasal dari mahasiswa. IAIN langsa perlu meningkatkan sumberdana di luar sumberdana mahasiswa dan belum memiliki fasilitas untuk itu.

5. Lain-lain

Faktor-faktor lain yang mungkin dapat dimasukkan disini adalah yang berada diluar jangkauan kekuasaan IAIN Langsa untuk mengendalikannya seperti pemerintah, masyarakat, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi lokal, nasional, regional dan internasional. Selain itu juga situasi politik, ekonomi, sosial budaya akan sangat mempengaruhi perkembangan IAIN Langsa masa-masa mendatang.

Faktor-faktor ini dapat menjadi penghambat atau pendorong, karena IAIN Langsa memang tidak dapat dan tidak akan melepaskan diri dari lingkungan.

6. Kemahasiswaan

Kondisi objektif mahasiswa IAIN Lagsa yang dijadikan dasar untuk mengadakan pembinaan secara kontinyu adalah:

- a. Berasal dari masyarakat yang latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang beragam;
- b. Berasal dari daerah yang beragam, sebagian dari daerah Langsa, aceh timur dan AcehTamiang serta dari luar Aceh;
- c. Mempunyai basis keagamaan yang berbeda-beda;
- d. Sebagian besar berusia pasca remaja yang tengah mengalami perubahan baik fisik maupun psikis dan sebagian kecil tergolong berusia dewasa;
- e. Motivasi mahasiswa masuk IAIN Lagsa sangat beragam, sebagian kecil motivasi mereka adalah ingin membina dirinya sesuai dengan ciri khas Perguruan Tinggi yaitu ke-Islaman dan Keilmuan.

E. Tantangan

Perkembangan globalisasi dunia yang berintikan liberalisasi informasi, liberalisasi perdagangan dan liberalisasi investasi telah menghadapkan IAIN Langsa sebagai salah satu lembaga yang pendidikan yang tertantang untuk dapat *go international*. Liberalisasi informasi dan investasi yang merambah dunia pendidikan mendorong IAIN Lagsa untuk dapat menjadi lembaga pendidikan yang mampu disandingkan dan dipertandingkan dalam pergaulan nasional dan international. Perkembangan lingkup nasional dan regional telah mendorong *stakeholder* (pemerintah, mahasiswa, sponsor mahasiswa, pengguna lulusan, pengguna berbagai jasa IAIN Langsa) menuntut lebih banyak kepada IAIN Langsa untuk lebih berkualitas sehingga IAIN Langsa ke depan diharap melakukan peningkatan kualitas yang berkelanjutan (*continuous improvement*) sesuai kebutuhan *stakeholder* sehingga memenuhi tuntutan akuntabilitas.

BAB IV

KERANGKA PENGEMBANGAN

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, maka kebijakan dasar pengembangan bertujuan untuk mengembangkan sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, (serta) bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 56 menjelaskan, fungsi dan peran perguruan tinggi, yakni sebagai: a) Wadah pembelajaran mahasiswa dan masyarakat; b) Wadah pendidikan calon pemimpin bangsa; c) Pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; d) pusat kajian kebijakan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran; dan e) Pusat pengembangan peradaban bangsa. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Tujuan Pendidikan Tinggi, menyatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah: a) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian; b) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Kemajuan perguruan tinggi dilihat dari keberhasilannya dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu: Pendidikan dan Pengajaran; Penelitian dan Pengembangan; dan Pengabdian kepada Masyarakat. Pertama, pendidikan dan pengajaran merupakan kegiatan akademik yang diselenggarakan untuk memenuhi pemahaman dan penguasaan ilmu-ilmu pengetahuan dan peningkatan kemampuan skill secara handal dan profesional sesuai basis kompetensi. Kedua, penelitian senantiasa diarahkan untuk menggali segala potensi dan permasalahan di masyarakat dalam rangka pengembangan produk-produk pengetahuan dan teknologi bagi perbaikan kemajuan bangsa. Ketiga, pengabdian kepada masyarakat dipahami sebagai kegiatan strategis dalam rangka pembangunan kesejahteraan masyarakat.

Rencana Induk Pengembangan (RIP) disusun untuk jangka waktu 20 (Dua Puluh) tahun, dalam lima tahapan kebijakan dan pengembangan.

**1. Kebijakan dan Tujuan pada Tahap perkembangan (2015-2019):
peningkatan kapasitas kelembagaan**

Penguatan kapasitas kelembagaan dalam bentuk pengisian dan pemberdayaan struktur organisasi, penambahan sarana dan prasarana, pendirian program pascasarjana (PPS), pembentukan dan penguatan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), pembentukan dan penguatan Satuan Pengawas Internal (SPI), Penguatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LP2M), pembentukan pusat studi, penambahan sumber daya manusia (SDM), peningkatan akreditasi. Pengembangan pada tahap ini bertujuan untuk memenuhi standar penyelenggaraan pendidikan tinggi.

**2. Kebijakan dan tujuan pada tahap perkembangan (2020-2024):
Peningkatan mutu layanan**

Peningkatan efektifitas pengelolaan dan manajemen pendidikan tinggi, dengan berbasis sistem IT dan melaksanakan pelayanan yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Pengembangan pada tahap ini bertujuan untuk mewujudkan profesionalitas dalam pengelolaan pendidikan tinggi yang dinamis, memberikan pelayanan yang bermutu dengan kualitas yang terstandar.

**3. Kebijakan dan tujuan pada tahap perkembangan (2025-2029):
Meraih Reputasi Regional**

Meraih reputasi regional dengan meningkatkan jumlah publikasi ilmiah yang terakreditasi, terlibat aktif dan berkontribusi dalam even-even pengembangan keilmuan regional serta meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk ketrampilan dan pengetahuan yang kreatif, inovatif dan produktif. Pengembangan pada tahap ini bertujuan agar perkembangan, kontribusi perguruan tinggi dan lulusannya memiliki daya saing regional.

**4. Kebijakan dan tujuan pada tahap perkembangan (2030-2034):
Meraih Reputasi Internasional**

Pada tahap perkembangan ke empat ini, IAIN langsa diharapkan mampu bersaing secara global dan memiliki reputasi internasional dengan peningkatan kajian-kajian keislaman yang unggul dan ber peradaban serta meningkatkan jumlah publikasi ilmiah yang berstandar internasional. Pengembangan pada tahap ini bertujuan untuk menjadikan IAIN Langsa sebagai pusat kajian keislaman yang unggul dan berkarakter lil ‘alamin.

A. Visi, Misi dan Tujuan IAIN Langsa Visi

1. Visi

“Menjadi pusat kajian keislaman yang berkarakter *rahmatan lil alamin*”

2. Misi

Sebagai usaha pencapaian visi yang telah ditetapkan, maka misinya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan sarjana Islam yang berwawasan dan berintegritas;
- b. Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas; dan
- c. Melaksanakan pengabdian yang kreatif, inovatif, dan produktif.

3. Tujuan

- a. Tersedianya sumber daya insani yang terdidik dan berwawasan keislaman;
- b. Perluasan akses pendidikan dan pengembangan keilmuan; dan
- c. Terbinanya masyarakat madani yang harmonis.

B. Pendekatan dan Strategi Pengembangan

Pendekatan yang perlu digunakan untuk menjawab tantangan dan masalah yang dihadapi adalah melakukan peningkatan kualitas yang berkelanjutan (*continuous improvement*) dengan dasar pemikiran yang bersifat sirkuler dalam teknis pelaksanaannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan. Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan kualitas unit kerja yang diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan benar-benar dikerjakan sehingga mencapai mutu. Evaluasi terhadap pelaksanaan dilakukan sebagai suatu kebutuhan untuk memperbaiki langkah selanjutnya agar dapat mencapai baku kinerja yang ditetapkan bersama. Pelaksanaan peningkatan kualitas yang berkelanjutan disesuaikan dengan keadaan di masing-masing unit kerja.

Penyusunan strategi perencanaan IAIN Langsa berpegang pada Kebijakan Dasar Pendidikan Tinggi yang berisi pokok-pokok pengelolaan pendidikan/ perguruan tinggi yang menyangkut dasar, arah dan langkah perkembangannya. Dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah, strategi perencanaan IAIN Langsa akan memanfaatkan cara ini sebagai pelengkap, artinya masalah akan diselesaikan kasus demi kasus secara pragmatis. Selanjutnya dengan pendekatan perkembangan tersebut di atas, maka strategi perencanaan IAIN Langsa akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tantangan dan masalah lingkungan di luar IAIN Langsa dan memperhitungkan pula kecenderungan (trend) dan arah perkembangan masa depan;
2. Tujuan perencanaan dengan berusaha mengurangi pengaruh faktor penghambat dan memperbesar pengaruh faktor pendorong;
3. Orientasi pada pengelolaan secara menyeluruh, masukan proses dan keluaran dan tidak hanya memperhitungkan hasil akhir;
4. Proses perkembangan itu sendiri harus dilaksanakan pada semua tingkat, manusia, kelompok maupun lembaga, yang perlu diawali dengan meletakkan dasar dan terus dikembangkan menjadi kesatuan/kegiatan yang serba lengkap. Kecenderungan perkembangan itu untuk menjurus ke arah differensiasi/keanekaragaman yang perlu diimbangi dengan usaha integrasi dan konsolidasi;
5. Faktor ketidak pastian yang selalu melekat pada setiap perkembangan dan karena itu memerlukan strategi yang luwes dan evaluasi yang teratur, tanpa mengorbankan keterarahannya.

Berdasarkan semua hal di atas, IAIN Langsa merencanakan perbaikan mutu secara berkelanjutan selama lima tahun dan menentukan prioritas bagi tahap pertama sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesatuan/kegiatan yang telah ada dan meletakkan dasar bagi hal yang belum ada;
2. Meningkatkan mutu pendidikan sarjana, plus penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai pendukungnya;
3. Mengutamakan mahasiswa yang berprestasi untuk dibantu lebih lanjut dalam mengembangkan dirinya;
4. Mengutamakan penambahan jumlah dan jenis tenaga pengajar dengan mutu dan komposisinya untuk diperhatikan dan terus menerus dikembangkan;
5. Mengutamakan peningkatan kualitas tenaga pengajar dan karyawan agar dapat memberikan kualitas pelayanan pendidikan yang prima;
6. Mengutamakan peningkatan kualitas proses belajar mengajar;
7. Menerapkan proses pembimbingan yang mendorong peningkatan kualitas dan memperlancar kelulusan;
8. Merintis bentuk pengajaran yang dapat menunjang kemampuan mengembangkan diri secara mandiri;
9. Menyeimbangkan dimensi pendidikan dan penelitian terapan yang menunjang usaha pembangunan dengan penelitian yang memiliki dimensi teoritik atau penelitian dasar;

10. Menyeimbangkan keikutsertaan mahasiswa dalam penelitian dengan penelitian yang dikerjakan oleh staf pengajar;
11. Mendorong mahasiswa melakukan penelitian selain skripsi (tugas akhir) untuk menciptakan lulusan yang lebih berkualitas;
12. Menyeimbangkan usaha pengabdian pada masyarakat yang dilakukan mahasiswa dalam rangka kerjasama dengan instansi pemerintah dan badan hukum swasta yang melayani kepentingan umum dan usaha pengabdian yang dilakukan dan ditangani sendiri.
13. Mengutamakan peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dan pengembangan secara gradual jumlah, jenis dan mutu staf pengelola;
14. Mengutamakan pengadaan dana yang tidak mengikat dan ketertiban pengelolaan, tanpa terlalu memberatkan mahasiswa dan keluarganya;
15. Mengutamakan pembangunan dan perluasan gedung bagi kegiatan pokok pendidikan dan pengajaran;
16. Mengutamakan peningkatan mutu perpustakaan dan laboratorium;
17. Mengutamakan pengembangan kerjasama dengan Perguruan Tinggi Perguruan Tinggi Islam Negeri maupun Swasta sewilayah Kopertais V, serta merintis kerjasama dengan lembaga-lembaga lain (negeri/swasta) yang dipandang mampu mendukung pengembangan masa mendatang baik dalam maupun luar negeri;
18. Mempersiapkan/merintis pengembangan program-program studi ilmu-ilmu utama keislaman, baik untuk program serta peningkatan mutu dan status untuk program-program studi yang sudah ada;
19. Merintis pengembangan kehidupan kampus dengan mengutamakan kegiatan yang ada kaitannya dengan bidang-bidang studi seperti ceramah ilmiah.

Untuk menyusun Rencana Induk Pengembangan IAIN Langsa ditempuh melalui berbagai usaha, antara lain:

1. Koordinasi antar pimpinan baik vertikal maupun horisontal (mulai Rektorat sampai Ketua Program Studi);
2. Rapat Senat Institut untuk menentukan Visi, Misi, dan Tujuan Institut;
3. Koordinasi Tim Penyusun Rencana Induk Pengembangan Institut yang terdiri dari unsur Rektorat, Senat Institut, Biro Administrasi Umum, Akademik dan Keuangan, Lembaga Penelitian, Lembaga Pengabdian pada Masyarakat, Bagian Perencanaan Sarana/prasarana, dan Jaminan mutu, Mutu akademik;
4. Identifikasi keadaan saat ini dan estimasi keadaan 20 tahun yang akan datang.

C. Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran

Pengembangan bidang akademik direncanakan dalam bentuk proses peningkatan mutu kegiatan kependidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan baik di dalam maupun di luar kelas, secara formal maupun informal. Rencana pengembangan akademik berlandaskan pada visi dan Misi IAIN Langsa meliputi bidang pendidikan-pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki relevansi dengan kebutuhan *stakeholders*. Proses tersebut ditunjang oleh perencanaan pengembangan kualitas kemampuan mendidik-mengajar dan peningkatan jenjang pendidikan para dosen. Rencana pengembangan akademik tersebut meliputi:

1. Pengembangan Jurusan dan Strata Pendidikan

Tujuan pengembangan: (a) Memantapkan jurusan atau program studi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang berorientasi pada lapangan kerja yang tersedia. (b) Menambah jurusan atau program studi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang berorientasi pada lapangan kerja. (c) Membuka program S-2 (Pasca Sarjana) dan Program S-3, Sasaran yang ingin dicapai terbagi dalam Jangka Pendek (5 Tahun) yakni; bahwa semua jurusan program studi yang ada diharapkan cukup relevan dengan kebutuhan mahasiswa/masyarakat dan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Pada tahun 2019 jumlah dosen bertambah meningkat menjadi 350 orang. Jumlah dosen tersebut disediakan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada IAIN Langsa.

Sedangkan dalam Jangka Panjang (10 tahun) diharapkan menjadi kelanjutan dari sasaran jangka pendek. Peningkatan program studi lebih disempurnakan dan dititik beratkan kepada kebutuhan masyarakat akan tenaga sarjana, serta pembangunan.

2. Pengembangan Kurikulum

Tujuan pengembangan pada aspek kurikulum ini adalah untuk memantapkan dan mengembangkan materi, struktur organisasi dan strategi kurikulum. Kurikulum dalam hal ini merupakan semua yang secara nyata terjadi dalam proses kependidikan dan pembelajaran di IAIN Langsa, dalam berbagai bentuk penyajian mata kuliah. Adapun tujuan spesifik adalah:

- a. Setiap mata kuliah dalam setiap program studi, secara dinamis harus mengandung nilai-nilai agama, sebagai penanaman aqidah dalam mewujudkan atmosfir perilaku keislaman dan keilmuan;

- b. Mata kuliah disampaikan dalam paradigma bahwa pembelajaran menjadikan mahasiswa sebagai subjek didik dan ajar yang memiliki kebebasan berekspresi;
- c. Setiap mata kuliah harus memiliki relevansi dengan cara hidup dalam arti mahasiswa dapat memperoleh nilai-nilai akhlak, sehingga memiliki keyakinan dan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata.
- d. Setiap mata kuliah hendaknya dapat melatih mahasiswa mengembangkan rasa keingintahuan, ingin tahu yang benar, sehingga mampu merasakan kenikmatan dalam mempelajari dan mengembangkan IPTEK.
- e. Setiap mata kuliah yang disajikan harus dikemas penyampaiannya (silabus) sedemikian rupa sehingga terasa manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Bahwa menuntut ilmu berarti belajar dan melatih diri untuk berpikir, berinteraksi dan berbuat secara sistematis, logis, rasional, terencana dan teliti, yang akan membuahkan manusia pekerja-keras yang kreatif dan inovatif yang mempunyai daya saing yang tinggi.
- f. Setiap mata kuliah harus mengandung motivasi bagi mahasiswa untuk menguasai bahasa asing. Karena dengan penguasaan bahasa asing mahasiswa dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan di luar negeri lebih cepat dan mudah.

Sedangkan sasaran:

- d. Terwujudnya keseimbangan komposisi komponen-komponen dalam kurikulum;
- e. Tersusunnya Tujuan Instruksional Umum/Tujuan Instruksional Khusus, serta stabilnya untuk tiap program dan strata yang lebih mantap;
- f. Terlaksananya model-model pendekatan intern dan antar disiplin ilmu secara luwes dan luas tanpa mengurangi disiplin yang diambil/digarap dalam jurusan maupun program studi;
- g. Terlaksananya sistem evaluasi dan bimbingan studi dengan pedoman yang telah ditetapkan;
- h. Tersedianya sarana penunjang untuk melaksanakan metode pengajaran sesuai dengan kurikulum;
- i. Terwujudnya sistem seleksi penerimaan calon mahasiswa sesuai dengan bidang studi/jurusan yang ada.

3. Pengembangan Tenaga Edukatif.

Tujuan Pengembangan tenaga edukatif adalah: (a) Meningkatkan jumlah dan mutu tenaga edukatif secara keseluruhan, (b) Meningkatkan jumlah tenaga dosen yang berpangkat tinggi (Lektor Kepala–Guru Besar) dan (c) Meningkatkan jumlah tenaga dosen yang berpangkat tinggi untuk program Pasca sarjana.

Sasaran yang ingin di capai adalah; Dalam jangka pendek diharapkan ada peningkatan penerimaan dosen, kenaikan pangkat dosen dan memberi kesempatan tugas belajar pada dosen. Diharapkan dalam jangka panjang IAIN Langsa mempunyai perbandingan tenaga edukatif Lektor Kepala, Lektor dan Asisten Ahli = 1: 6: 6: Pengembangan staf inti (kelompok pengajar) sesuai dengan jurusan/program studi yang ada atau jenis disiplin yang dikembangkan.

Kurikulum yang telah dirancang secara tepat sesuai dengan keberadaan peserta didik akan menghasilkan lulusan yang kompetitif dalam dunia kerja, akan selalu dikaitkan dengan peningkatan mutu para dosen yang bertugas menyampaikan. Dosen dapat dikatakan sebagai struktur determinan dalam mengembangkan potensi mahasiswa dalam mendekati tujuan pendidikan, karena itu mutu sumber daya dosen perlu direncanakan pengembangannya agar para dosen berkemampuan untuk:

- a. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan perhatian terhadap mutu potensi (intelektual, emosi, ketrampilan) mahasiswa melalui berbagai cara seperti: pengamatan, wawancara, angket dan lain-lain;
- b. Membantu mahasiswa mengembangkan potensi yang baik (positif) serta memberi arahan dalam menghilangkan pembawaan atau kebiasaan mahasiswa yang tidak baik;
- c. Menginformasikan, memperlihatkan kepada mahasiswa tentang berbagai peran atau tugas orang dewasa dalam keluarga, lembaga tempat bekerja dan masyarakat dengan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar mahasiswa memilih sesuai dengan minat dan bakat mereka;
- d. Memperhatikan perkembangan potensi mahasiswa untuk mengetahui apakah minat dan bakat mereka telah tersalurkan dengan baik atau sebaliknya.
- e. Memberikan wawasan dan bimbingan terutama ketika mahasiswa perwaliannya menemui kesulitan dalam pengembangan potensi mereka atau suasana belajar dan atau ketenangannya mengalami gangguan;

- f. Menyajikan setiap mata kuliah secara menarik, menyenangkan dan efektif, baik di dalam maupun di luar kelas;
- g. Meningkatkan keahlian sesuai dengan bidang ilmunya dan keterampilan dalam mengajarkannya melalui *short-course*, studi-lanjut, sehingga mampu mengembangkan logika dan rasionalitas mahasiswa.

4. Rencana Pengembangan Perkuliahan Bermutu

Perkuliahan bermutu adalah proses yang terjadi dalam perencanaan, penyajian materi sebagai pelaksanaan perencanaan, termasuk kegiatan evaluasi proses, produk dan unsur-unsur yang terlibat dalam upaya memenuhi kebutuhan *stakeholders*, baik mahasiswa sebagai pelanggan *primer*, orang tua, pemerintah, lembaga sponsor, lembaga pendidikan yang lebih tinggi, lembaga penelitian sebagai pelanggan sekunder, maupun pelanggan tersier seperti perusahaan, kewirausahaan dan dunia kerja yang lain. Untuk mewujudkan perkuliahan bermutu perguruan tinggi ini merencanakan:

- a. Menciptakan Sistem dan Proses Perkuliahan yang Korektif.

Mengupayakan terciptanya suatu sistem dan proses berdasarkan proses sirkuler dalam perkuliahan. Dalam hal ini dosen harus membuat perencanaan perkuliahan, rencana penyajian serta pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan evaluasi terhadap proses pembelajaran tersebut dosen harus melakukan perbaikan atau peningkatan mutu perkuliahan pada tahap (semester) berikutnya.

- b. Menciptakan Perkuliahan dengan Manajemen Keberagaman.

Menciptakan “manajemen keberagaman” dalam menyikapi, memperlakukan keberadaan mahasiswa bersifat heterogen (perbedaan latar belakang sosial-budaya, daya tangkap pemahaman, kepribadian), pandangan dan sikap dosen, kelengkapan ruang kelas dan lingkungan. Keberagaman merupakan suatu kewajaran, karena itu generalisasi perlu dihindari, peraturan harus memperhitungkan heterogenitas, kecermatan terhadap yang bersifat kasus atau gejala umum.

- c. Menciptakan Kemandirian Mahasiswa.

Melatih dan mengevaluasi keterampilan dosen dalam pengembangan kemandirian mahasiswa baik dalam berpikir, merasa dan bertindak. Dosen harus mengembangkan sikap demokratis,

terbuka. Mengembangkan teknik diskusi, bekerja dan belajar mandiri, berprakarsa, berinovasi, berkreasi serta menciptakan situasi *win-win*.

d. Menciptakan Manajemen Berdasarkan Data.

Perkuliahan bermutu mempunyai prinsip utama berbasis data. Karena itu dosen diharuskan mempunyai data kelas secara lengkap dari perencanaan sampai dengan evaluasi, sebagai dasar dalam menentukan langkah perbaikan mutu perkuliahan.

e. Membuat Perencanaan Perkuliahan Bermutu.

Setiap dosen pengampu mata kuliah diharuskan membuat susunan materi perkuliahan untuk satu semester dan untuk setiap pertemuan berdasarkan kurikulum dan kebutuhan para pelanggan, tujuan, sarana pendukung, metode penyajian dan sistem evaluasi.

f. Membuat Perencanaan Pelaksanaan Perkuliahan Bermutu.

Dalam penyajian materi kuliah dosen harus menyusun Satuan Materi Sajian (SMS) serta menyajikan SMS tersebut di kelas. Dalam hal ini dosen harus betul-betul menyadari tentang fase-fase psikologis dalam belajar seperti fase: motivasi, pemerhatian, pemerolehan, penyimpanan, pengingatan, generalisasi, kinerja dan umpan balik.

g. Merencanakan Evaluasi Untuk Peningkatan Mutu Perkuliahan.

Dosen harus mengevaluasi mahasiswa bukan hanya pada penguasaan materi yang disajikan seperti pada umumnya masih terjadi disetiap perguruan tinggi, tetapi harus menggunakan Management Mutu Terpadu (MMT, sirkuler) yang mempunyai tujuan untuk peningkatan dan pengendalian mutu. Evaluasi perkuliahan merupakan dasar usaha peningkatan mutu perkuliahan secara berkelanjutan, baik pada perencanaan, pelaksanaan maupun pada cara melakukan evaluasi. Evaluasi bisa dilakukan diri sendiri yakni evaluasi oleh mahasiswa atau dosen terhadap dirinya sendiri (pengevaluasi internal), di samping bisa dosen mengevaluasi mahasiswa, atau sebaliknya (pengevaluasi eksternal). Di samping itu evaluasi harus mempunyai standar untuk peningkatan mutu.

D. Pengembangan Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan salah satu cara untuk mengembangkan ilmu dan teknologi. Pengembangan ilmu dan teknologi pada dasarnya ditujukan untuk mensejahterakan kehidupan manusia agar dapat menikmati kehidupannya secara selaras, seimbang, dan serasi dengan kemajuan ilmu dan teknologi itu sendiri. Dengan demikian penelitian akan dapat memberi arti dan sumbangan bagi upaya peningkatan kesejahteraan manusia. Penelitian pada dasarnya merupakan bagian integral yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa baik secara individual maupun kelompok. Kegiatan penelitian dilaksanakan oleh staf dosen dari jurusan, laboratorium, fakultas-fakultas dan pusat-pusat studi. Kegiatan penelitian yang dilakukan para dosen diharapkan menghasilkan konsep, model, prototipe, pengetahuan baru yang bermanfaat bagi pengembangan kelembagaan dan juga berorientasi pada produk yang relevan bagi pembangunan daerah dan nasional.

Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh dosen pada tiap jurusan/fakultas/laboratorium dan pusat-pusat studi di lingkungan IAIN Langsa dikoordinir oleh Lembaga Penelitian. Lembaga Penelitian dalam hal ini juga menjalankan fungsinya sebagai koordinator dan fasilitator kegiatan penelitian. Penelitian yang sifatnya "monodisiplin" dilakukan oleh jurusan/laboratorium atau bagian fakultas-fakultas. Sedangkan Pusat-pusat studi melakukan kegiatan penelitian yang sifatnya monodisiplin maupun multidisiplin. Dalam upaya mewujudkan IAIN Langsa menjadi "Real University", Lembaga Penelitian diharapkan menjadi salah satu pemeran khususnya dalam menjalankan kegiatan dan keterpaduan penelitian dengan bidang pendidikan dan pengabdian masyarakat. Dalam hal ini harus dikembangkan pola keterkaitan antara kegiatan penelitian dengan pengabdian pada masyarakat serta pendidikan.

Adapun dasar pemikiran pembinaan dan pengembangan penelitian sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan dalam Bab Dasar Perencanaan adalah: Dari aspek Program pengembangan ini diarahkan pada: (a) Karena penelitian merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka sudah menjadi keharusan bagi IAIN Langsa untuk melaksanakannya terutama dalam rangka mewujudkan masyarakat ilmiah. (b) Karena kebutuhan masyarakat terhadap pengembangan ilmu, teknologi dan sosial keagamaan terus meningkat, maka melalui kegiatan penelitian IAIN Langsa akan terus melakukan usaha-usaha untuk memberikan jawaban dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah tersebut. (c) Perkembangan ilmu, teknologi dan sosial keagamaan membawa dampak dan perubahan terhadap kehidupan manusia. Maka IAIN Langsa melalui kegiatan penelitian akan terus mengikuti timbulnya dampak dan perubahan tersebut.

Pada Aspek ketenagaan. Penelitian merupakan kegiatan yang mutlak harus ada didalam usaha pengembangan ilmu, teknologi dan bidang sosial keagamaan. Hal ini membawa konsekuensi bagi IAIN Langsa untuk menyediakan dan membina tenaga-tenaga peneliti yang berbobot sesuai dengan bidangnya. Selain itu Pengembangan penelitian memerlukan sarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan/teknologi dan sosial ke agamaan.

1. Konsep Pengembangan Penelitian

Pada program ini menyangkut pemegang kebijakan, berupa keterlibatan pimpinan IAIN Lagsa, Pusat Penelitian dan Ketua-ketua Jurusan dalam merumuskan kebijaksanaan tanpa mengurani kemungkinan serta sifat kemandirian penelitian atau kebebasan akademik. Pengembangan penelitian juga diarahkan kepada pengembangan jurusan-jurusan/program studi yang ada atau yang sedang dipersiapkan.

Ketenagaan penelitian lebih banyak mendorong dan memberikan kesempatan kepada para peneliti, pengajar dan para mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan penelitian. Disamping itu juga terus dilakukan usaha untuk meningkatkan kecakapan dan ketrampilan mereka sebagai pelaksana penelitian yang tentunya perlu di dorong oleh Penyediaan sarana penunjang yang memadai untuk kegiatan penelitian.

Menurut kegunaannya penelitian dalam sistem pendidikan tinggi dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

- a. Sebagai tempat mendidik calon peneliti, tempat untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian peneliti;
- b. Sebagai tempat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan;
- c. Sebagai tempat yang kegiatannya dapat menunjang dan memberi sumbangan bagi pembangunan.

2. Strategi Penelitian

- a. Menyusun program penelitian dari berbagai bidang ilmu dari dosen dan mahasiswa
- b. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengkajian iptek.
- c. Melakukan sinergi penelitian dan pengkajian iptek dengan organisasi pemerintahan (GO) dan non pemerintahan (NGOs) yang tidak mengikat
- d. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan dunia usaha dan industri
- e. Membangun pusat data kegiatan penelitian dan pengkajian iptek
- f. Membangun pusat informasi dan publikasi penelitian dan pengkajian iptek

- g. Melakukan sosialisasi dan fasilitasi kegiatan pengembangan ipteks kearah paten.

E. Bidang Pengabdian Pada Masyarakat

Pembinaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mendapat dukungan dan bantuan dari instansi pemerintah dan lembaga-lembaga non pemerintah. Sampai saat ini telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan bakti sosial, dan KPM terutama yang berhubungan dengan kegiatan pembangunan di beberapa daerah di Aceh. Pengembangan pengabdian kepada masyarakat yang dikoordinasi melalui Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, diharapkan dapat mendukung kegiatan yang ada dengan lebih efektif dan efisien, berkesinambungan dan evaluasinya dapat dilaksanakan secara teratur.

Lembaga Pengabdian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Langsa merupakan unsur pelaksana yang menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik yang didanai dari DIPA IAIN Langsa maupun dari non DIPA. LP2M-IAIN Langsa mengkoordinasikan kegiatan pengabdian yang ada dilingkungan IAIN Lagsa dalam melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, baik yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) maupun oleh dosen di lingkungan IAIN Langsa. Selain itu, LP2M IAIN Langsa juga melaksanakan kegiatan pengabdian lain dalam bentuk pendampingan, perintisan maupun pembinaan kerjasama dengan lembaga/instansi lain baik pemerintah maupun sawasta.

LP2M-IAIN Lagsa secara struktural memiliki Kepala LP2M, Sekretaris LP2M, Sub.bag Tata Usaha dan tiga Kepala Pusat yaitu Pusat Pengabdian Pada Masyarakat, Pusat Penelitian dan Pengembangan serta Pusat Gender dan Anak. Administrasi lembaga dilaksanakan oleh bagian Tata Usaha. Setiap Koordinator Bidang dalam kegiatannya bekerjasama dengan seluruh Fakultas yang ada di IAIN Langsa sesuai dengan bidang garap/pekerjaan yang sedang dilakukan, dimana diharapkan seluruh tenaga dosen dari seluruh fakultas dilibatkan semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip dasar pengerjaan seluruh pekerjaan di LP2M-IAIN Langsa yang menganut pola terintegrasi multidisiplin ilmu. Dengan demikian diharapkan hasil yang dicapai menjadi maksimal. Bidang Program Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat (KPM) merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang mempunyai ciri-ciri khusus, memerlukan landasan ideal yang secara filosofis akan memberikan gambaran serta pengertian yang utuh tentang apa, bagaimana, serta untuk apa Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan. Oleh karena itu pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat sekurang-kurangnya mengandung lima aspek yang bernilai fundamental dan berwawasan filosofis yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, yaitu:

keterpaduan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi, pendekatan interdisipliner dan komprehensif, lintas sektoral, dimensi yang luas dan kepragmatisan, serta keterlibatan masyarakat secara aktif.

Bidang pendidikan dan pelayanan masyarakat melaksanakan dan mengkoordinasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam upaya mensukseskan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera. Program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan cara memanfaatkan dan menerapkan hasil penelitian maupun hasil pendidikan perguruan tinggi.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pengabdian dan menggiatkan program strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan membantu mempercepat pembangunan masyarakat, LP2M merintis dan menjalin kerjasama dengan dinas/instansi/lembaga terkait dan menindaklanjuti dengan berbagai kegiatan. Tujuan pokok program ini, selain untuk mengembangkan saling pengertian antar lembaga dalam melakukan tugas pembinaan di masyarakat, juga untuk memperoleh dana bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pemberdayaan pusat pengabdian dilingkungan LP2M- IAIN Lagsa meliputi bidang:

1. Meningkatkan dan mengembangkan serta penerapan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat.
2. Mengembangkan sistem dokumentasi dan informasi tentang proses dan hasil kegiatan pengabdian dan pengembangan potensi masyarakat.
3. Memantapkan jaringan kerjasama dengan PTN/PTS, dunia usaha, dan instansi pemerintah, serta lembaga- lembaga internasional.
4. Pemberdayaan potensi kelompok-kelompok masyarakat.
5. Pemanfaatan potensi IAIN Langsa secara sinergis dan bekerjasama dengan pihak luar dalam rangka penggalangan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

F. Pengembangan Kerjasama dengan Pihak Lain

Untuk menjadikan IAIN Langsa sebagai lembaga yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan maka diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam lingkup Internasional, nasional, dan regional/lokal.

Pada tataran Internasional pengembangan IAIN Langsa diarahkan pada: (a) pengembangan kerjasama dalam bentuk peningkatan kualitas dosen dan mahasiswa, penelitian, publikasi ilmiah, dan pertukaran informasi ilmiah antara IAIN Langsa dengan perguruan tinggi kerjasama. (b) Mengembangkan kerjasama dengan pemerintah negara lain dalam kerangka pengembangan IAIN Langsa

sebagai suatu perguruan tinggi. (c) Mengembangkan kerjasama dengan organisasi non pemerintah lintas negara dalam kerangka pengembangan akademik.

Pada tataran Nasional pengembangan IAIN Langsa diarahkan pada: (a) Pengembangan kerjasama dengan instansi pemerintah tingkat pusat dalam aktivitas yang saling menguntungkan. (b) Mengembangkan kerjasama dengan institusi pendidikan lain baik PTN, PTM, maupun PTS lain untuk meningkatkan sinergi pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan. (c) Mengembangkan kerjasama dengan pusat-pusat pengembangan ilmu pengetahuan baik institusi pendidikan maupun institusi penelitian/institusi pengembangan ilmu. (d) Mengembangkan kerjasama dengan perusahaan nasional maupun multinasional yang ada di Indonesia yang saling menguntungkan. Dan (f) Mengembangkan kerjasama dengan organisasi non pemerintah lingkup nasional dalam kerangka pengembangan akademik.

Pada tataran Regional/Lokal pengembangan IAIN Langsa diarahkan pada (a) Mengembangkan kerjasama dengan instansi pemerintah propinsi dan kabupaten yang saling menguntungkan. (b) Mengembangkan kerjasama dengan institusi pendidikan ditingkat regional maupun lokal. (c) Mengembangkan kerjasama dengan pusat pengembangan ilmu pengetahuan setempat. Dan (d) Mengembangkan kerjasama dengan perusahaan dan organisasi non pemerintah lingkup regional/lokal.

D. Bidang Kemahasiswaan

Tujuan Pengembangan: Meningkatkan jumlah dan kualitas calon mahasiswa yang diterima dan meningkatkan produktivitas pendidikan. IAIN Langsa yang memiliki karakteristik bersifat heterogen, kedudukan dan fungsinya sangat strategis untuk dibina dan dikembangkan. Mereka sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang potensial untuk ditingkatkan daya kreativitasnya agar kelak menjadi lulusan yang sesuai dengan tujuan diselenggarakan pendidikan di IAIN Langsa dan tujuan Pendidikan Nasional, perlu diupayakan suasana kampus sekondusif mungkin dalam bentuk kegiatan kurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang utuh. Tujuan utama pelayanan akademik baik dalam bentuk kurikuler maupun kokurikuler ialah mengantarkan mahasiswa mencapai tingkat keserjanaan, sedangkan pembinaan dan pengembangan mahasiswa dalam bentuk ekstrakurikuler ialah mempermatang keperibadian mahasiswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan untuk melahirkan lulusan sesuai dengan cita-cita serta tujuan pendidikan di IAIN Langsa.

Pada hakekat pembinaan mahasiswa IAIN Langsa adalah suatu usaha yang sistematis bagi penciptaan iklim dan kondisi yang memberikan kemungkinan bagi pengembangan diri mahasiswa dalam membentuk diri sendiri, sejalan dengan peranan dan tujuan IAIN Langsa maupun Pendidikan Nasional.

Pembinaan ini bertujuan untuk membentuk akademisi muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya diri dan berguna bagi masyarakat dan agama, secara khusus tujuan pembinaan mahasiswa diharapkan dapat (a) Terbinanya keperibadian akademik muslim yang cakap dan sadar menjalankan tugas pengabdian, (b) Terciptanya suasana kehidupan kemahasiswaan yang harmonis dan kondusif bagi pengembangan nilai keilmuan dan keislaman dan (c) Terbina generasi penerus yang sanggup melanjutkan gerakan amal usaha sebagai kader umat dan kader bangsa.

Kegiatan pembinaan kemahasiswaan IAIN Langsa dilakukan berdasarkan pedoman dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Agama Islam. Kegiatan pembinaan kemahasiswaan yang dilakukan meliputi:

Pertama, Pembinaan sikap dan kegiatan mahasiswa. Pada aspek ini Pembinaan kemahasiswaan diarahkan pada: (a) Pembinaan sikap mental dan orientasi mahasiswa. Disamping itu penalaran mahasiswa dikembangkan guna membentuk sikap dan orientasi ilmiah, serta insan cendekiawan yang mantap dikelak kemudian hari, yaitu dengan jalan menyelenggarakan seminar-seminar ilmiah, diskusi, panel, riset dan sebagainya yang bertemakan masalah-masalah sosial, keagamaan maupun masalah bidang studi baik yang dihadapi pada dewasa ini maupun yang akan datang. Pembinaan kemahasiswaan itu juga untuk mempersiapkan sikap dan perilaku profesionalisme yang ditekuni para mahasiswa, khususnya dibidang yang berhubungan dengan disiplin ilmunya. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa akan memiliki daya tanggap dan kepekaan serta orientasi yang cukup tinggi terhadap masalah-masalah keilmuan, kemasyarakatan dan keagamaan maupun dalam berbagai bidang studi yang berkembang dewasa ini. (b) Pembinaan aspek sosio budaya ketrampilan mahasiswa. Pengembangan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan generasi muda pada umumnya amat diperlukan, baik pada peringkat lokal, nasional, regional maupun internasional. Dengan demikian para mahasiswa akan lebih banyak mengenal lingkungan sosial budaya diluar dirinya dan kemudian membandingkan dengan lingkungan sosial dalam dirinya, serta mampu mengidentifikasi lingkungan sosial budaya masing-masing. Hal ini merupakan wahana yang paling tepat untuk menampilkan dan menunjukkan kreatifitas serta ketrampilan mereka dibidang seni dan budaya kepada dunia luar. Akhirnya kegiatan tersebut akan menciptakan cakrawala pemikiran dan pandangan yang cukup luas bagi para mahasiswa. (c) Pembinaan kelembagaan kreatifitas mahasiswa. Kegiatan-kegiatan mahasiswa diluar perkuliahan dan praktikum mutlak memerlukan dukungan, pembinaan dan bimbingan. Kesemuanya itu disalurkan melalui lembaga-lembaga yang ada, seperti Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi (SEMA), Dewan Mahasiswa (DEMA), dan unit-unit aktivitas lainnya, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut mampu memberi arti bagi upaya

pembinaan mahasiswa secara keseluruhan. Dan (d) Pembinaan kegiatan penunjang, berupa pengembangan kegiatan karya inovatif produktif, pameran karya ilmiah, pameran alat-alat peraga, pengembangan prestasi dalam kegiatan olah raga dan seni budaya baik pada peringkat lokal maupun nasional. Hal itu dimaksudkan agar kegiatan IAIN Langsa lebih mendapatkan pengakuan dimata masyarakat. Disamping itu mahasiswa IAIN Langsa dapat mengkomunikasikan, menampilkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh selama dibangku kuliah dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, Pembinaan Kesejahteraan Mahasiswa. Pada aspek ini diharapkan mahasiswa dapat; (a) Meningkatkan pelayanan kebutuhan dasar mahasiswa yang meliputi koperasi mahasiswa, poliklinik mahasiswa, pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang berprestasi dan sebagainya. (b) Meningkatkan pelayanan kebutuhan pengembangan pribadi mahasiswa yang telah ditempuh lewat bimbingan dan konseling bagi mahasiswa, himpunan mahasiswa pecinta alam, resimen mahasiswa, kemah kerja, olah raga, kesenian dan sebagainya, dan (c) Mengefektifkan pembinaan sarana penunjang kegiatan kesejahteraan dan pelayanan mahasiswa. Pengembangan kegiatan yang bersifat keagamaan/kerohanian seperti Ramadhan di kampus, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan sebagainya. Demikian pula kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial seperti bakti sosial.

H. Bidang Kerumahtanggaan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2015, kelembagaan IAIN Langsa terdiri dari:

1. Unsur Pimpinan: Rektor dan Wakil Rektor;
2. Senat Instittut;
3. Unsur Pelaksana Akademik: Fakultas, Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat;
4. Unsur Pelaksana Administrasi Biro;
5. Unsur Pelaksana Teknis.

Menyadari bahwa keberhasilan peningkatan status dan pengembangan IAIN Langsa dan rencana pengembangan selanjutnya, perlu ditunjang oleh suatu organisasi yang mantap dan baik, maka dirasa perlu mengadakan perubahan struktur organisasi yang ada. Konsep pengembangan bidang kerumahtanggaan IAIN Langsa meliputi bidang: Pengelolaan (management), Administrasi dan Pelayanan. Secara spesifik pengembangan ini meliputi aspek-aspek: (a) Pembinaan administrasi personalia, secara periodik dan rutin perlu dilakukan guna

menambah pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bidang tugas masing-masing. (b) Pembinaan administrasi umum dan administrasi keuangan sebagaimana ketentuan yang ditetapkan dan (c) Peningkatan kemampuan administrasi pelayanan pendidikan/akademik. Dengan demikian program-program lain yang juga menunjang pengembangan bidang kerumahtanggaan IAIN Langsa.

I. Pembiayaan

Kemampuan keuangan yang ada, menunjukkan bahwa IAIN Langsa dapat mengembangkan diri walaupun menghadapi berbagai masalah dan tantangan. Dengan demikian keterbatasan tersedianya biaya, IAIN Langsa mencapai apa yang telah dikemukakan dalam bab perencanaan. Pembiayaan pendidikan termasuk kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan lainnya sampai saat ini dapat berjalan lancar. Namun disamping itu harus diakui bahwa ditinjau dari segi sumber pembiayaan, IAIN Langsa masih cukup rentan. Sebab sumber PNBPN hanya pada sumbangan biaya kuliah mahasiswa dan sumber lain yang bersifat insidental. Dari dana yang ada tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan rutin sedangkan sisanya untuk dana pembangunan dan pengembangan. Untuk masa-masa yang akan datang, pengeluaran rutin akan sentiasa semakin membengkak. Hal ini disebabkan oleh: Unit-unit pembangunan semakin banyak dan semakin “menua”, konsekuensinya biaya pemeliharaan dan perawatan akan semakin membengkak dan Jumlah karyawan, masa kerja dan golongan kepangkatan mereka dari tahun ke tahun akan semakin naik, konsekuensinya pengeluaran untuk gaji karyawan juga akan semakin meningkat.

Dengan kecenderungan diatas, IAIN Langsa tidak bisa hanya mengandalkan sumber pembiayaan dari mahasiswa yang sifatnya fluktuatif. Untuk jangka panjang, IAIN Langsa perlu menyusun kembali struktur anggarannya. Khususnya pada aspek sumber pembiayaan. Sumber pembiayaan satu-satunya, yaitu berasal dari mahasiswa.

BAB V

JAMINAN MUTU, MONITORING, EVALUASI DAN PENGHARGAAN

A. Jaminan dan Pengendalian Mutu

Substansi jaminan dan pengendalian Pengembangan IAIN Langsa berdasarkan pada pengendalian mutu pada tiga aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengendalian mutu mengaju pada tugas pokok Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). LPM mempunyai tugas mengkoordinasikan, mengendalikan, mengaudit, memantau, menilai, dan mengembangkan mutu penyelenggaraan kegiatan akademik. Dalam menyelenggarakan tugas, LPM menyelenggarakan fungsi: pelaksanaan penyusunan rencana, evaluasi program dan anggaran, serta pelaporan; pelaksanaan pengembangan mutu akademik; pelaksanaan audit, pemantauan, dan penilaian mutu akademik; dan pelaksanaan administrasi lembaga. LPM IAIN Langsa memiliki dua pusat: Pusat Pengembangan Standar Mutu dan Pusat Audit dan Pengendalian Mutu Akademik. Pusat Pengembangan Standar Mutu, mempunyai tugas melaksanakan pengembangan mutu akademik. Pusat Audit dan Pengendalian Mutu Akademik, mempunyai tugas melaksanakan audit dan pengendalian mutu akademik.

Tugas Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M merumuskan komponen Standar Pelayanan Minimum (SPM). Sejalan dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor. 55 Tahun 2014, Perguruan Tinggi harus memberikan fasilitas, penguatan, dan pemberdayaan dosen/peneliti, menyelenggarakan desiminasi hasil penelitian. Sementara itu, universitas dapat memberikan penghargaan bagi peneliti dari hasil penelitian yang dinilai memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan/atau memberikan manfaat bagi masyarakat. Peraturan Menteri Agama RI Nomor. 55 Tahun 2014 menekankan agar penelitian menjunjung tinggi kode etik penelitian dan terbebas dari plagiarisme serta manipulasi penelitian. Selbihnya, Perguruan Tinggi berusaha memfasilitasi kemitraan penelitian dengan pemerintah, dunia usaha, industri, lembaga swadaya masyarakat, lembaga-lembaga donor, dan lembaga/organisasi lain serta masyarakat.

B. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (monev) merupakan keharusan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dan penerbitan. Hal ini dilakukan untuk memonitor kegiatan agar sesuai dengan jaminan mutu dan sekaligus evaluasi kegiatan untuk pengendalian mutu agar *output* dan *outcome* hasil penelitian yang telah direncanakan dapat tercapai. Monev dilakukan oleh lingkungan

internal dan eksternal. Monev internal (monevin) dilakukan untuk pemantauan kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian. Monev eksternal dilakukan sebagai *review* kegiatan penelitian dan penerbitan tahun berjalan bagi perbaikan pelaksanaan pada tahun berikutnya. Monev internal dan eksternal dilakukan oleh ahli/pakar dari kalangan profesional.

Monev erat hubungannya dengan instrument standar penelitian. Pedoman akademik (*academic plan*) dan renstra IAIN Langsa telah menggarisbawahi pentingnya pelaksanaan monev melalui berbagai instrument penilaian. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi telah menetapkan standar nasional penelitian. Adapun standar nasional penelitian yang menjadi basis monev dalam penyelenggaraan penelitian sebagaimana dalam uraian dibawah ini.

1. Standar Hasil

- a. Standar minimal mutu hasil;
- b. Pengembangan IPTEK, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa;
- c. Pemenuhan kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik;
- d. Desiminasi melalui seminar, publikasi, paten, dan lain-lain.

2. Standar Isi

- a. Kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi;
- b. Kedalaman dan keluasan materi meliputi materi dasar dan materi terapan;
- c. Materi penelitian dasar berorientasi pada luaran penelitian yang berupa penemuan untukantisipasi gejala, fenomena, kaidah, model, atau postulat baru;
- d. Materi penelitian terapan berorientasi pada keluaran penelitian yang berupa inovasi serta pengembangan IPTEK yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha, dan atau industri;
- e. Materi penelitian dasar dan terapan mencakup kajian khusus untuk kepentingan nasional;
- f. Materi pada penelitian dasar dan terapan memuat prinsip-prinsip manfaat, mutakhir, dan antisipasi kebutuhan mendatang.

3. Standar Proses

- a. Kriteria minimal tentang kegiatan penelitian yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan;

- b. Kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik;
- c. Kegiatan mempertimbangkan standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan peneliti, masyarakat dan lingkungan.

4. Standar Penilaian

- a. Kriteria minimal penilaian proses dan hasil penelitian;
- b. Penilaian proses dan hasil penelitian dilakukan secara terintegrasi dengan prinsip penilaian: (a) Edukatif, penilaian untuk motivasi peneliti agar terus meningkatkan mutu; (b) Objektif, penilaian berdasarkan kriteria yang bebas dari pengaruh subjektivitas; (c) Akuntabel, penilaian penelitian dengan kriteria dan prosedur yang jelas dan dipahami oleh peneliti; dan (d) Transparan, penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan;
- c. Penilaian proses dan hasil penelitian harus memperhatikan kesesuaian dengan standar hasil, standar isi, dan standar proses penelitian;
- d. Penilaian penelitian dilakukan dengan metode dan instrumen yang relevan, akuntabel, dan dapat mewakili ukuran ketercapaian kinerja proses dan pencapaian kinerja hasil penelitian.

5. Standar Peneliti

- a. Kriteria minimal kemampuan peneliti untuk pelaksanaan penelitian;
- b. Peneliti wajib memiliki kemampuan tingkat penguasaan metodologi penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan, objek penelitian, serta tingkat kerumitan dan tingkat kedalaman penelitian;
- c. Kemampuan peneliti ditentukan berdasarkan: (a) kualifikasi akademik; dan (b) hasil penelitian;
- d. Kemampuan peneliti menentukan kewenangan melaksanakan penelitian.

6. Standar Sarana dan Prasarana

- a. Kriteria minimal sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan isi dan proses penelitian dalam rangka memenuhi hasil penelitian;
- b. Sarana dan prasarana penelitian merupakan fasilitas universitas yang digunakan untuk memfasilitasi penelitian paling sedikit terkait dengan bidang ilmu program studi;

- c. Sarana dan prasarana penelitian merupakan fasilitas universitas yang dimanfaatkan juga untuk proses pembelajaran dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Sarana dan prasarana harus memenuhi standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan peneliti, masyarakat dan lingkungan.

7. Standar Pengelolaan

- a. Kriteria minimal perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan penelitian;
- b. Pengelolaan penelitian dilaksanakan oleh unit kerja dalam bentuk kelembagaan yang bertugas untuk mengelola penelitian;
- c. Kelembagaan adalah lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; Lembaga penelitian wajib:
 - a) Menyusun dan mengembangkan rencana program penelitian sesuai dengan rencana strategis penelitian;
 - b) Menyusun dan mengembangkan peraturan, panduan dan sistem penjaminan mutu internal penelitian;
 - c) Memfasilitasi pelaksanaan penelitian;
 - d) Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penelitian;
 - e) Melakukan desiminasi hasil penelitian;
 - f) Memfasilitasi peningkatan kemampuan peneliti untuk melaksanakan penelitian, penulisan artikel ilmiah, dan perolehan hak kekayaan intelektual (HKI);
 - g) Memberikan penghargaan kepada peneliti yang berprestasi;
 - h) Melaporkan kegiatan penelitian yang dikelolanya.

8. Standar Pendanaan dan Pembiayaan

- a. Kriteria minimal sumber dan mekanisme pendanaan dan pembiayaan penelitian;
- b. Institut wajib menyediakan dana penelitian internal;
- c. Pendanaan penelitian dapat bersumber dari pemerintah, kerja sama dengan lembaga lain baik di dalam maupun di luar negeri, atau dana dari masyarakat;
- d. Pendanaan penelitian digunakan untuk membiayai: (a) Perencanaan penelitian; (b) Pelaksanaan penelitian; (c) Pengendalian penelitian; (d) Pemantauan dan evaluasi penelitian; (e) Pelaporan hasil penelitian; dan (f) Diseminasi hasil penelitian.
- e. Pelaksanaan monev diupayakan memenuhi komponen standar nasional penelitian yang telah disebutkan terdahulu. Pusat Penelitian

dan Penerbitan LP2M IAIN Langsa harus memberikan pelayanan minimal yang dikenal dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM).

C. Sistem Penghargaan

Institut perlu memberikan penghargaan (reward) kepada dosen/peneliti berprestasi. Terdapat sejumlah ketentuan peraturan yang mewajibkan universitas memberikan penghargaan. Undang-Undang Nomor. 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Pasal 12 Ayat (1) Dalam meningkatkan keahlian, kepakaran, serta kompetensi manusia dan pengorganisasiannya, setiap unsur kelembagaan ilmu pengetahuan dan teknologi bertanggung jawab mengembangkan struktur dan strata keahlian, jenjang karier sumber daya manusia, serta menerapkan sistem penghargaan dan sanksi yang adil di lingkungannya sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; Pasal 4 Ayat (2) Setiap warga negara yang melakukan penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai hak memperoleh penghargaan yang layak dari pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat sesuai dengan kinerja yang dihasilkan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 40 Ayat (1) Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh: penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja (poin b); Pasal 43 Ayat (1) Promosi dan penghargaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman, kemampuan, dan prestasi kerja dalam bidang pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 50 Ayat (1) Kelembagaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 49 ayat (2) wajib memberikan penghargaan kepada peneliti yang berprestasi (Poin g). Bahkan, Peraturan Menteri Agama RI Nomor. 55 Tahun 2014 dalam Pasal 10 menegaskan universitas dapat memberikan penghargaan bagi peneliti dari hasil penelitian yang dinilai memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan/atau memberikan manfaat bagi masyarakat. Penghargaan dapat berupa biaya pengembangan, piagam, atau dukungan sarana dan prasarana.

Penerapan sistem penghargaan bagi dosen/peneliti yang berprestasi perlu dibentuk dewan kehormatan akademik atau dewan penelitian yang melibatkan para pakar. Dalam dewan ini dirumuskan berbagai kode etik terkait dengan kegiatan penelitian. Termasuk dirumuskan pula kriteria atau indikator-indikator dosen/peneliti berprestasi.

BAB VI PENUTUP

Perumusan Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Langsa merupakan bagian penting dalam menentukan arah dan kebijakan serta tata kelola kelembagaan Institut, pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Secara eksplisit, RIP IAIN Langsa 2015-2034 mengarahkan pengembangan kualitas pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat bagi peningkatan kualitas, relevansi dan daya saing Pendidikan Tinggi Islam. Isu strategis yang diusung IAIN Langsa meliputi internasionalisasi, tata kelola yang sehat, pelaksanaan berbasis mutu dan *character building* berparadigma wahyu memandu ilmu dan membawa rahmatan lil alamin.

IAIN Langsa dalam rencana strategis dengan mengangkat beberapa isu utama, yakni revitalisasi arah dan kebijakan serta tata kelola penelitian dan penerbitan, penguatan SDM peneliti dan pengelolaan penelitian dan penerbitan, peningkatan kerjasama dan kemitraan dalam penelitian dan penerbitan, dan pengembangan infrastruktur penelitian dan penerbitan. Rumusan ini melahirkan beberapa program strategis, yakni penelitian reguler, penelitian kolaboratif dan penelitian unggulan, termasuk unggulan di Asia Tenggara tahun 2034.

Periode keberlangsungan RIP IAIN Langsa tahun 2015-2034 membutuhkan penguatan regulasi. Oleh karena itu, pelaksanaan RIP ini perlu ditopang oleh pedoman penjaminan mutu, manual prosedur dan intruksi kerja pelaksanaan penelitian, dan lain-lain. Pasca kegiatan penelitian perlu diatur mekanisme desiminasi hasil penelitian melalui ekspose dan penerbitan atau publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal terakreditasi maupun penerbitan buku. Terlebihnya, harus diperhatikan ketentuan pengurusan HKI atau hak paten, dan sistem pemberian penghargaan bagi peneliti berprestasi. Perumusan RIP dengan berbagai turunannya diharapkan menjadi pegangan bagi pencapaian visi dan misi serta tujuan IAIN Langsa. Beberapa hal yang belum dirumuskan dalam buku ini akan ditentukan kemudian dalam ketetapan lain. Atau akan dicantumkan melalui revisi dimasa mendatang. Akhirnya, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu perumusan RIP ini. Saran dan masukan agar disampaikan kepada Pusat Penjaminan Mutu IAIN Langsa.



Penerbit :
Lembaga Penjamin Mutu (LPM)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Jl. Meurandeh-Kota Langsa, Aceh
Telp. 0641-23129, Fax. 0641-425139
<http://lpmiainlangsa.ac.id>